

**ANALISIS TINGKAT LITERASI INFORMASI SISWA SMPN 8
PUJUT BERDASARKAN TAHAPAN MODEL BIG SIX**

SKRIPSI



Oleh:

Intan Amelia Resti

NIM. 220607110041

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS
INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**ANALISIS TINGKAT LITERASI INFORMASI SISWA SMPN 8
PUJUT BERDASARKAN TAHAPAN MODEL BIG SIX**

SKRIPSI

Oleh:

INTAN AMELIA RESTI

NIM.220607110041

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains Dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERTAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

(2026)

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT LITERASI INFORMASI SISWA SMPN 8 PUJUT
BERDASARKAN TAHAPAN MODEL BIG SIX**

SKRIPSI

Oleh:
INTAN AMELIA RESTI
NIM.220607110041

Telah diperoleh dan disetujui:
Tanggal: 22 Mei 2026

Pembimbing I



Anindya Gita Puspita, M.A
NIP 198910292020122003

Pembimbing II



Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng
NIP 199203112022031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



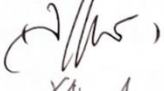
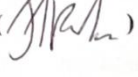
Sita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS TINGKAT LITERASI INFORMASI SISWA SMPN 8 PUJUT
BERDASARKAN TAHAPAN MODEL BIG SIX

SKRIPSI

Oleh:
INTAN AMELIA RESTI
NIM.220607110041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Informasi (S. S.I.) Pada

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Nita Siti Mudawamah, M.IP</u> NIP. 199002232018012001	()
Anggota Penguji I	: <u>Dedy Dwi Putra M.Hum</u> NIP. 199203112022031002	()
Anggota Penguji II	: <u>Anindya Gita Puspita, M.A</u> NIP. 198910292020122003	()
Anggota Penguji III	: <u>Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng</u> NIP. 198502012019031009	()

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat berupa Kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serata cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku. Untuk karya yang sederhana ini, penulis persembahkan untuk:

1. Kepada diri saya sendiri Intan Amelia Resti terima kasih karena sudah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah sampai di titik ini. Semua proses, lelah, tangis, dan usaha akhirnya membuahkan hasil. Semoga ini menjadi awal langkah menuju masa depan yang lebih baik.
2. Kedua orang tua penulis, Inaq dan Amaq dirumah yang selalu sabar, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas semua perjuangan dan cinta yang tidak pernah putus untuk penulis. Semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membahagiakan dan membanggakan Inak dan Amak.
3. Kedua adik penulis Metiara Amelia Puri dan Mufida Amelia Salsabila, terima kasih karena selalu bertanya, “Kakak kapan selesai kuliah?” karena tanpa sadar pertanyaan itu jadi salah satu penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keluarga besar Minalim Family dan Muhrim Family, terima kasih kepada Inaq Kake, Amaq Kake, bibik, paman, serta semua kakak dan adik sepupu penulis: Mala, Kris, Tasya, Yeni, Yeti, Titin, Puji, Fadila, Sasaki, Tegar, Brenda, Aiza, Arfa, Aisha, Berlian, Aina, dan Bening yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Powerpuff Girls Viana dan Istma, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik penulis dari semester satu sampai akhir. Terima kasih sudah tetap bersama dalam segala keadaan, melewati panas, hujan, dan banyak cerita

selama perkuliahan. Kalian adalah bagian paling berharga dalam perjalanan ini.

6. Kos peni Nisa, Fia, Viana, Isma terimakasih sudah selalu ada dan meramaikan hari-hari penulis. Sealalu menyemangati penulis ketika penulis merasa putus asa. Kalian adalah bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis.
7. Family 48: Fia, Nisa, Maysa, Rohma, Kei, Dila, Caca, Faiza, dan Lely. Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita awal perkuliahan penulis saat masa ma'had. Terima kasih untuk semua kenangan, tawa, cerita, dan kebersamaan yang pernah kita lewati bersama.
8. Sahabat penulis Ayuni, Anti, Suci, Fat, Samiayu, dan Amy. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik penulis dari yang dipertemukan sejak kecil, saat SMP, hingga SMA. Walaupun penulis kuliah jauh di Malang, kalian tetap menjadi tempat pulang, tempat bercerita, dan selalu memberi semangat sampai penulis bisa berada di titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun pengolahan data. Karena itu penulis meminta maaf apabila masih terdapat kesalahan di dalamnya. Meski seperti itu penulis berharap skripsi ini tetap bisa memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Malang, 22 Mei 2026

Penulis,

Intan Amelia Resti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Amelia Resti
NIM : 220607110041
Prodi : Perpustakaan dan Sain Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi

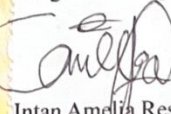
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-banar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 22 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,




Intan Amelia Resti
NIM.220607110041

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongannya yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Informasi Siswa SMPN 8 Pujut Berdasarkan Tahapan Model Big Six”. Proses penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP, selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
2. Ibu Anindya Gita Puspita, M.A, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, motivasitasi, dan bimbingannya selama proses pengerjaan skripsi ini dan dukungan selama waktu perkuliahan.
3. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP, selaku Dosen Penguji I dan dan Bapak Dedy Dwi Putra M.Hum, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik saran yang membangun dalam pengerjaan skripsi penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan selama waktu perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Narung, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 8 Pujut, Bapak Adi Sumantra, S.Pd. selaku Kepala Perpustakaan SMPN 8 Pujut, serta seluruh guru dan staf SMPN 8 Pujut, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung.

Malang, 22 Mei 2026

Penulis,

Intan Amelia Resti

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayah bekerja tiap hari hingga lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia”

“Allah tidak megatakan hidup ini mudah tetapi dua kali allah menegaskan bahwa, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

“Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Literasi Informasi.....	14
2.2.2 Tahapan Model <i>Big Six</i>	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Alur Penelitian	22
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	24
3.5 Sumber Data	25
3.6 Populasi dan Sampel.....	25
3.6.1 Populasi.....	25
3.6.2 Sampel.....	26
3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.7 Instrumen Penelitian	28
3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	34
3.8.1 Uji Validitas.....	34
3.8.2 Uji Reliabilitas	34
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.10 Analisis Data.....	36
3.10.1 Mean.....	36
3.10.2 Grand Mean.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil	38
4.1.1 Gambaran Umum SMPN 8 Pujut.....	38
4.1.2 Kegiatan Literasi SMPN 8 Pujut.....	40
4.1.3 Karakteristik Responden	41
4.1.4 Uji Validitas.....	43
4.1.5 Uji Reliabilitas	44
4.1.6 Hasil Analisis Literasi Informasi Siswa SMPN 8 Pujut.....	45
4.1.6.1 Task Definition.....	45
4.1.6.2 Information Seeking Strategies.....	51
4.1.6.3 Location and Acces	58
4.1.6.4 Use of Information.....	63
4.1.6.5 Synthesis	67
4.1.6.6 Evaluasi.....	71
4.1.6.7 Grand Mean	76
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMPN 8 Pujut Berdasarkan Model Big Six.....	78
4.2.1.1 Taks of Definition	79
4.2.1.2 Information Seeking Strategies.....	80
4.2.1.3 Location and Acces	80
4.2.1.4 Use of Information.....	81
4.2.1.5 Synthesis	81
4.2.1.6 Evaluasi.....	81
4.2.2 Literasi Informasi dalam Nilai-Nilai Integrasi Islam.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perhitungan sampel	28
Tabel 3.2	Instrumen penelitian Literasi Informasi (Y).....	29
Tabel 3.3	Skala Likert	34
Tabel 3.4	Skor Interval.....	37
Tabel 4.1	Uji Validitas.....	43
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.3	Saya mengerti apa tujuan tugas yang diberikan oleh guru.....	46
Tabel 4.4	Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut. ..	46
Tabel 4.5	Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas.....	47
Tabel 4.6	Saya dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.....	48
Tabel 4.7	Saya dapat menentukan informasi apa saja yang harus ada dalam jawaban tugas sekolah.....	49
Tabel 4.8	Perbandingan item pernyataan task definition	50
Tabel 4.9	Saya mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi tugas sekolah.....	51
Tabel 4.10	Saya dapat menggunakan berbagai sumber bacaan, seperti buku, e-book, atau kamus, untuk mengerjakan tugas sekolah	52
Tabel 4.11	Saya mengetahui berbagai website pendidikan yang dapat digunakan untuk mencari informasi tugas sekolah	53
Tabel 4.12	Saya memilih sumber bacaan yang berasal dari sumber yang terpercaya	54
Tabel 4.13	Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet	54
Tabel 4.14	Saya menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai untuk tugas sekolah	55
Tabel 4.15	Perbandingan item Pernyataan Information seeking strategies.....	56
Tabel 4.16	Saya dapat menemukan sumber bacaan yang saya butuhkan di perpustakaan sekolah maupun internet	58
Tabel 4.17	Saya tahu di mana saya akan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas saya	59
Tabel 4.18	Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan, serta kolom pencarian di website atau Google untuk menemukan informasi.....	60
Tabel 4.19	Saya menggunakan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk mendapatkan informasi.....	61
Tabel 4.20	Perbandingan item Pernyataan Location and Access.....	62
Tabel 4.21	Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas.....	63
Tabel 4.22	Saya membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakannya	64
Tabel 4.23	Saya mencatat bagian bacaan yang penting untuk tugas.....	65
Tabel 4.24	Saya menggunakan isi bacaan tersebut dalam tugas saya.....	65
Tabel 4.25	Perbandingan item Pernyataan Use of Information	66

Tabel 4.26	Saya menggunakan lebih dari satu bacaan untuk mengerjakan tugas	67
Tabel 4.27	Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas	68
Tabel 4.28	Saya menulis tugas dengan urutan yang jelas (judul, isi, penutup) dan tulisan yang rapi	69
Tabel 4.29	Saya menuliskan isi penting dari bacaan.....	70
Tabel 4.30	Perbandingan item Pernyataan <i>Synthesis</i>	70
Tabel 4.31	Saya mengecek kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halaman	72
Tabel 4.32	Saya memastikan isi tugas saya benar, sesuai perintah.....	72
Tabel 4.33	Saya membaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang.....	73
Tabel 4.34	Jika tugas saya masih kurang, saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan.....	74
Tabel 4.35	Perbandingan item Pernyataan <i>evaluation</i>	75
Tabel 4.36	<i>Grand Mean</i> Masing-Masing Indikator	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	23
Gambar 4.1 SMPN 8 Pujut	39
Gambar 4.2 Kegiatan Literasi Mingguan.....	40
Gambar 4.3 Membaca Sebelum Pembelajaran	41
Gambar 4.4 Diagram Jumlah Responden Per Tingkat Kelas	42
Gambar 4.5 Digram Jenis Kelamin.....	42

ABSTRAK

Resti, Intan Amelia. 2026. **Analisis Tingkat Literasi Informasi Siswa SMPN 8**

Pujut Berdasarkan Tahapan Model Big Six. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Anindya Gita Puspita, M.A. (II) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Big Six, SMP

SMPN 8 Pujut merupakan sekolah yang memiliki perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi yang dimana perpustakaan tersebut masih memiliki kekurangan. Keberagaman sumber informasi di perpustakaan tersebut masih belum lengkap. Kondisi sumber informasi yang masih kurang beragam di perpustakaan sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan literasi informasi siswa. Berdasarkan hasil pra-penelitian siswa masih kurang mampu dalam beberapa tahapan literasi informasi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi informasi berdasarkan tahapan model big six. Populasi dari kajian ini sebanyak 157 siswa SMPN 8 Pujut. Sampel diambil menggunakan probability sampling dengan rumus slovin, dengan eror 0,05 sehingga memperoleh sampel sebanyak 113 responden. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berdasarkan tahapan model big six berada pada kategori tinggi dengan grand mean sebesar 3,07 jika diukur dari 6 indikator yang digunakan. Indikator tersebut yaitu task definition, information seeking strategies, location and access, use of information, Synthesis, dan evaluation. Hal ini berarti bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mendefinisikan masalah, mencari, menemukan, menggunakan, menyusun, dan mengevaluasi informasi dalam proses penyelesaian tugas.

ABSTRACT

Resti, Intan Amelia. 2026. **Analisis Tingkat Literasi Informasi Siswa SMPN 8**

**Pujut Berdasarkan Tahapan Model Big Six. Skripsi. Program Studi
Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: (I) Anindya Gita Puspita, M.A. (II) Firma Sahrul Bahtiar,
M.Eng.**

Keywords: Information Literacy, Big Six, Junior High School Students.

SMPN 8 Pujut is a school that provides a library as one of its primary information resource centers; however, the library still experiences several limitations. The diversity of information resources available in the library remains inadequate. The limited variety of information sources in the school library may be one of the factors influencing the development of students' information literacy skills. Based on the preliminary study, students were found to have insufficient abilities in several stages of information literacy. This study aims to analyze the level of students' information literacy based on the stages of the Big Six Model. The population of this study consisted of 157 students of SMPN 8 Pujut. The sample was determined using probability sampling with the Slovin formula and a margin of error of 0.05, resulting in 113 respondents. This study employed a descriptive quantitative method. The results revealed that the information literacy level of SMPN 8 Pujut students, based on the stages of the Big Six Model, was categorized as high, with a grand mean score of 3.07 across six indicators. These indicators include task definition, information seeking strategies, location and access, use of information, synthesis, and evaluation. The findings indicate that students possess good abilities in defining problems, searching for, locating, utilizing, organizing, and evaluating information in the process of completing academic tasks.

مستخلص البحث

ريستي، إنتان أميليا. ٢٠٢٦. تحليل مستوى الثقافة المعلوماتية لدى طلاب مدرسة بوجوت الحكومية المتوسطة الثامنة استنادًا إلى مراحل نموذج «السة الكبار». رسالة جامعية. قسم علم المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأول: أنينديا غيتا بوسبيتا، ماجستير الآداب. المشرف الثاني: فيرما ساهرول بختيار، ماجستير الهندسة. الكلمات المفتاحية: الثقافة المعلوماتية، نموذج السة الكبار، طلاب المرحلة المتوسطة.

تُعد مدرسة بوجوت الحكومية المتوسطة الثامنة من المدارس التي تمتلك مكتبة تُستخدم بوصفها أحد مراكز مصادر المعلومات، إلا أن هذه المكتبة ما تزال تعاني من بعض أوجه القصور، كما أن تنوع مصادر المعلومات المتوفرة فيها لا يزال غير مكتمل. ويمكن أن يُعدّ محدودية تنوع مصادر المعلومات في المكتبة المدرسية أحد العوامل المرتبطة بتطور مهارات الثقافة المعلوماتية لدى الطلاب. واستنادًا إلى نتائج الدراسة التمهيدية، تبين أن الطلاب ما يزالون يواجهون ضعفًا في بعض مراحل الثقافة المعلوماتية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مستوى الثقافة المعلوماتية لدى الطلاب استنادًا إلى مراحل نموذج «السة الكبار». وقد بلغ مجتمع الدراسة ١٥٧ طالبًا من طلاب مدرسة بوجوت الحكومية المتوسطة الثامنة. وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب المعاينة الاحتمالية بالاعتماد على معادلة سلوفين بنسبة خطأ بلغت ٥,٠٠، مما أسفر عن عينة مكونة من ١١٣ مستحيبًا واعتمدت الدراسة المنهج الكمي الوصفي. وأظهرت نتائج الدراسة أن مستوى الثقافة المعلوماتية لدى طلاب مدرسة بوجوت الحكومية المتوسطة الثامنة، وفقًا لمراحل نموذج «السة الكبار»، يقع ضمن الفئة المرتفعة بمتوسط عام بلغ ٣,٠٧، وذلك استنادًا إلى ستة مؤشرات مستخدمة في القياس. وتشمل هذه المؤشرات: تحديد المهمة، واستراتيجيات البحث عن المعلومات، وتحديد مواقع المعلومات والوصول إليها، واستخدام المعلومات، والتركيب، والتقويم. وتشير هذه النتائج إلى أن الطلاب يمتلكون قدرات جيدة في تحديد المشكلات والبحث عن المعلومات، والعثور عليها، واستخدامها، وتنظيمها، وتقويمها في عملية إنجاز المهام الدراسية. الكلمات المفتاحية: الثقافة المعلوماتية، نموذج السة الكبار، طلاب المرحلة المتوسطة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa kondisi literasi masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Meskipun banyak data nasional berfokus pada literasi membaca, hal ini sebenarnya menjadi indikator penting bagi kemampuan literasi informasi. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Abdul Mu'ti (2025), sebanyak 75% anak usia 15 tahun memang dapat membaca, tetapi belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Rendahnya kemampuan memahami teks ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, yang merupakan inti dari literasi informasi. Data Badan Pusat Statistik (2024) juga mencatat bahwa hanya 44,56% siswa yang rutin memanfaatkan perpustakaan atau taman bacaan masyarakat, sehingga kesempatan untuk mengembangkan literasi informasi melalui sumber informasi yang tersedia masih terbatas. Untuk memperbaiki kondisi ini, pemerintah merumuskan kebijakan seperti Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran serta Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan membangun ekosistem literasi yang lebih komprehensif, termasuk kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi (Pendidikan et al., 2018). Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala sehingga belum berjalan secara optimal dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi siswa (Widodo, 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana literasi khususnya perpustakaan sekolah, belum dimanfaatkan secara optimal. Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung kebijakan literasi dan praktik pembelajaran karena menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar. Melalui sumber informasi yang tersedia, siswa berkesempatan untuk melatih kemampuan mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber bacaan, serta memahami dan menggunakan informasi dalam kegiatan pembelajaran (Dewi, 2017). Jenis koleksi yang tersedia, baik cetak maupun digital, menjadi bagian dari

lingkungan belajar yang mempengaruhi pengalaman siswa dalam mengakses informasi. Keberadaan koleksi yang relevan dan mutakhir dapat memperkaya sumber bacaan siswa serta mendukung pengembangan kebiasaan belajar mandiri dan berpikir kritis. Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan sering dikaitkan dengan pengembangan literasi informasi siswa (Rusianah et al., 2025).

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengatur ketentuan minimal mengenai jenis dan jumlah koleksi yang ideal dimiliki perpustakaan sekolah, meliputi buku teks, buku penunjang, sumber referensi, serta karya fiksi dan nonfiksi (Perpusnas, 2012). Namun, pada prakteknya, kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia, khususnya di tingkat SMP, masih menghadapi berbagai keterbatasan. Koleksi yang tersedia umumnya didominasi oleh buku pelajaran wajib, sementara bacaan pengayaan relatif terbatas dan jarang diperbarui, sehingga pemanfaatannya oleh siswa belum optimal (Suseno, 2022). Kondisi koleksi perpustakaan sekolah tersebut menunjukkan bahwa koleksi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sarana belajar, tetapi juga sebagai sumber informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penggunaan sumber informasi tersebut, prinsip kehati-hatian dalam menerima dan menggunakan informasi sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6.

نَبَاً فَتَبَيَّنُوا أَلَمْ تَصْبِرُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu (Al-Hujurat Ayat 6)”.

Setelah kelompok ayat-ayat yang lalu menguraikan tuntunan bagaimana bertatakrama dengan Rasulullah, kelompok ayat ini menguraikan bagaimana berlaku dengan sesama manusia, termasuk kepada orang fasik. Diawali dengan tuntunan bagaimana menghadapi orang fasik, Allah berfirman, Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita yang penting, maka janganlah kamu tergesa-gesa menerima berita itu, tetapi telitilah terlebih dahulu kebenarannya. Hal ini penting dilakukan agar kamu tidak

mencelakakan suatu kaum karena kebodohan atau kecerobohan kamu mengikuti berita itu yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu yang terlanjur kamu lakukan. Ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum muslim agar berhati-hati dalam menerima berita terutama jika bersumber dari orang yang fasik. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat tindakan yang diakibatkan oleh berita yang belum diteliti kebenarannya. (Kemenag,2026).

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6, Islam mengajarkan pentingnya sikap kehati-hatian dalam menerima dan menggunakan informasi, di mana setiap informasi perlu ditelaah dan dipastikan kebenarannya sebelum dimanfaatkan. Nilai tersebut sejalan dengan konsep literasi informasi yang menekankan kemampuan individu dalam menyeleksi, menilai, dan menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah, penerapan nilai kehati-hatian tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan keragaman sumber bacaan yang dapat diakses siswa. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi siswa menjadi penting untuk melihat bagaimana siswa memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah secara kritis dalam mendukung proses pembelajaran dan penyelesaian tugas sekolah.

Hasil observasi awal di Perpustakaan SMPN 8 Pujut menunjukkan bahwa jumlah koleksi yang tersedia sebanyak 1.330 eksemplar, yang secara kuantitas telah mencukupi untuk menunjang kegiatan perpustakaan sekolah. Namun, berdasarkan jenisnya, koleksi perpustakaan sebagian besar berupa buku teks pelajaran sebanyak 1.256 eksemplar, sedangkan koleksi pengayaan nonfiksi berjumlah 74 eksemplar. Selain itu, perpustakaan sekolah belum dilengkapi dengan koleksi fiksi, karya siswa, dan koleksi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi yang tersedia di perpustakaan masih kurang beragam karena masih didominasi oleh jenis bacaan tertentu, sehingga pilihan sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran belum beragam. Sebagai salah satu pusat informasi di sekolah, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi informasi siswa. Melalui perpustakaan, siswa diharapkan

dapat mengenal berbagai jenis sumber informasi, menelusuri bahan bacaan yang relevan, serta mengembangkan kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi (Triyuwono et al., 2025). Dalam konteks tersebut, keberagaman sumber informasi menjadi unsur penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bahan bacaan dalam proses pencarian informasi. Kondisi sumber informasi yang masih kurang beragam berpotensi membatasi pengalaman siswa dalam mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Astria dkk. (2012) yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber informasi memiliki peran dalam mendukung proses literasi informasi siswa. Dengan demikian, kondisi sumber informasi yang masih kurang beragam di perpustakaan sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan literasi informasi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan pra-penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai bagaimana siswa memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui jenis buku yang perlu dicari ketika mendapatkan tugas dari guru serta memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan awal dalam mengenali kebutuhan informasi untuk penyelesaian tugas. Namun, pada tahap penelusuran dan akses informasi ditemukan kondisi yang berbeda. Sebagian siswa belum mengetahui secara pasti lokasi koleksi yang dibutuhkan di perpustakaan serta belum memahami sistem penataan atau pengelompokan buku berdasarkan klasifikasi tertentu. Beberapa siswa juga menyatakan masih mengalami kesulitan dalam menentukan sumber yang paling sesuai dengan kebutuhan tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pencarian dan penentuan sumber informasi belum sepenuhnya berjalan secara efektif serta terdapat ketidakseimbangan kemampuan literasi informasi pada beberapa tahapan. Meskipun demikian, temuan pra-penelitian tersebut masih bersifat awal dan belum menggambarkan tingkat kemampuan literasi informasi siswa secara menyeluruh pada setiap tahapan proses

literasi informasi. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran yang lebih sistematis untuk memperoleh gambaran tingkat literasi informasi siswa secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi lingkungan perpustakaan sekolah dan ketersediaan koleksi bacaan yang ada serta temuan awal mengenai kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber bacaan, SMPN 8 Pujut juga melakukan berbagai upaya untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan sumber informasi melalui pelaksanaan program literasi. Berdasarkan keterangan kepala perpustakaan SMPN 8 Pujut, siswa dijadwalkan untuk membaca satu buku yang berbeda setiap minggu dengan pendampingan wali kelas masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh kepala perpustakaan dalam wawancara pada tanggal 21 Januari 2026, bahwa *“sekarang di perpustakaan sudah ada program literasi, di mana siswa dijadwalkan setiap minggu untuk membaca satu buku yang berbeda-beda.”* Buku yang dibaca siswa dalam kegiatan literasi tersebut berasal dari koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah, sehingga pemilihan bacaan dilakukan dengan menyesuaikan ketersediaan koleksi yang ada. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan siswa membaca, tetapi juga mendorong siswa memperoleh informasi dari bahan bacaan yang digunakan serta memanfaatkan informasi tersebut dalam mendukung kegiatan belajar dan penyelesaian tugas sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa secara tidak langsung dilatih untuk mengenali kebutuhan informasi dan memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia sebagai bagian dari proses literasi informasi.

Selain kegiatan literasi informasi mingguan di perpustakaan, sekolah juga mengintegrasikan literasi informasi dalam proses pembelajaran di kelas melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum guru memulai penjelasan materi, siswa diarahkan untuk membaca terlebih dahulu bagian bacaan atau narasi yang terdapat dalam buku paket yang relevan dengan topik pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari serta memahami informasi yang terdapat dalam bacaan sebagai dasar pembelajaran. Dalam konteks ini, kegiatan membaca berfungsi sebagai langkah awal dalam proses literasi informasi,

dimana siswa membaca dengan tujuan tertentu, memahami isi informasi, dan menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran tersebut diperkuat oleh keterangan salah satu guru SMPN 8 Pujut yang berinisial U, dalam wawancara pada tanggal 19 September 2025, yang menyampaikan bahwa *“sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa membaca buku paket terlebih dahulu agar mereka memiliki gambaran awal sebelum materi dijelaskan di kelas.”* Selain itu, salah satu siswa berinisial R. A. juga menyampaikan bahwa *“sebelum mulai pelajaran, biasanya kami disuruh membaca dulu bagian bacaan atau narasi yang ada di buku paket, sehingga saat guru mulai menjelaskan, kami sudah sempat membaca materinya lebih dulu.”* Uraian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca sebelum pembelajaran telah menjadi bagian dari proses siswa dalam memperoleh dan menggunakan informasi sebagai dasar kegiatan belajar di kelas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian literasi informasi siswa banyak dilakukan pada sekolah yang memiliki perpustakaan dan sumber informasi yang memadai. Salah satunya adalah penelitian Falih Murfid Prasetyawan (2021) di SMA Negeri 1 Banguntapan yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa berada pada kategori baik, seiring dengan dukungan fasilitas perpustakaan dan program literasi sekolah yang telah berjalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber informasi dan pelaksanaan program literasi memiliki peran dalam pengembangan literasi informasi siswa.

Sementara itu SMPN 8 Pujut menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam pemanfaatan sumber informasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perpustakaan telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan koleksi yang didominasi buku pelajaran, sementara sumber bacaan pendukung dan informasi digital belum sepenuhnya tersedia. Program literasi sekolah juga telah berjalan dan berkontribusi dalam membiasakan siswa membaca. Meskipun demikian, gambaran mengenai tingkat literasi informasi siswa belum dapat diketahui secara menyeluruh. Indikasi awal dari hasil pra-penelitian menunjukkan adanya ketidakseimbangan pada beberapa tahapan literasi informasi, sehingga proses literasi informasi siswa

belum dapat dipastikan berlangsung secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih sistematis untuk mendeskripsikan tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut secara menyeluruh dengan menggunakan model Big Six sebagai kerangka analisis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berdasarkan tahapan model Big Six.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat literasi informasi siswa berdasarkan tahapan model Big Six.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan sains informasi, khususnya yang berkaitan dengan literasi informasi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama serta penerapan model Big Six dalam konteks pendidikan sekolah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan pengelola perpustakaan dalam memahami tingkat literasi informasi siswa, serta menjadi dasar dalam merancang program literasi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.5 Batasan Masalah

Untuk melakukan penulisan yang terarah dan mencapai sasaran dan supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian, penulis membatasi terhadap masalah yang dibahas yaitu:

- a. Penelitian ini difokuskan pada literasi informasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, baik melalui pemanfaatan sumber bacaan di perpustakaan maupun sumber informasi lain yang relevan.

- b. Data literasi informasi diperoleh melalui instrumen angket, sehingga hasil penelitian bergantung pada jawaban siswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan kondisi literasi informasi siswa serta peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran. Pada bab ini juga dijelaskan kondisi faktual Perpustakaan SMPN 8 Pujut sebagai lingkungan sumber informasi yang dihadapi siswa. Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran awal alur penyusunan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik literasi informasi siswa, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan model literasi informasi. Pada bab ini juga diuraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar konseptual penelitian, meliputi konsep literasi informasi, tahapan model Big Six beserta tahapan-tahapannya, serta peran perpustakaan sekolah sebagai lingkungan literasi informasi. Kajian teori pada bab ini digunakan untuk memperkuat kerangka pemikiran dan menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penelitian serta analisis hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Bab ini memuat penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian beserta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Selain itu, bab ini juga menguraikan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator tahapan model Big Six, teknik pengumpulan data melalui angket, serta teknik

analisis data yang digunakan untuk menghitung nilai mean dan grand mean dalam menggambarkan tingkat literasi informasi siswa pada setiap tahapan Big Six.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari angket literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut. Pada bab ini dijelaskan gambaran tingkat literasi informasi siswa secara keseluruhan, serta hasil analisis pada setiap tahapan model Big Six, yaitu *task definition*, *information seeking strategies*, *location and access*, *use of information*, *synthesis*, dan *evaluation*. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemaknaan yang lebih mendalam terhadap tingkat literasi informasi siswa dalam konteks perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi utama.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah dan pengelola perpustakaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi informasi siswa, serta saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik literasi informasi pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didasarkan pada telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu. Artikel jurnal yang dijadikan acuan merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun artikel jurnal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Rujukan yang pertama yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Kusuma Muthia dan Hafida Siti (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa pada Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kemampuan literasi informasi siswa selama pembelajaran daring yang meliputi tiga kompetensi, yaitu prospecting (mencari informasi), interpreting (menafsirkan informasi), dan creating new idea (menciptakan ide baru), serta untuk mengetahui keterkaitan antar ketiga kompetensi literasi informasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar sebanyak 204 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 67 siswa yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disebar secara daring, sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa pada ketiga kompetensi berada dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata prospecting sebesar 75,95%, interpreting sebesar 73,36%, dan creating new idea sebesar 71,80%. Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara ketiga kompetensi literasi informasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,613. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas literasi informasi siswa serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis kemampuan literasi informasi. Adapun perbedaannya terletak pada model dan konteks analisis, di mana penelitian terdahulu menggunakan pembagian kompetensi literasi informasi dalam konteks pembelajaran daring mata pelajaran

geografi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat literasi informasi siswa SMP berdasarkan model Big Six.

Rujukan yang kedua yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Musaddiq Agus, dkk (2021) dengan judul “Tingkat Literasi Informasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan Big6 Model”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana berdasarkan enam tahapan model Big Six, yaitu perumusan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI MAN 1 Jembrana sebanyak 200 siswa, sedangkan sampel penelitian diambil sebesar 10% menggunakan teknik random sampling dengan pendekatan Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi informasi siswa pada setiap tahapan Big Six. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana berada pada kategori baik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,15, di mana komponen lokasi dan akses memperoleh nilai tertinggi, sedangkan komponen evaluasi memperoleh nilai terendah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menganalisis tingkat literasi informasi siswa menggunakan model Big Six. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Rujukan yang ketiga yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Salsabila Ainus, dkk (2024) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Society 5.0”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu dalam konteks pembelajaran IPA di era Society 5.0, serta menganalisis setiap indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan literasi informasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei, dengan responden sebanyak 67 siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner literasi informasi yang disusun berdasarkan indikator literasi informasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan profil kemampuan literasi informasi siswa pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa secara umum berada pada kategori baik, namun terdapat beberapa indikator yang masih berada pada kategori cukup, khususnya pada kemampuan menilai dan menganalisis informasi serta menggunakan informasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menganalisis tingkat literasi informasi siswa jenjang SMP menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada konteks pembelajaran dan indikator yang digunakan, di mana penelitian terdahulu dikaitkan dengan pembelajaran IPA di era Society 5.0, sedangkan penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat literasi informasi siswa berdasarkan model Big Six. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat dipetik pelajaran bahwa analisis literasi informasi per indikator penting dilakukan untuk mengetahui aspek kemampuan siswa yang perlu ditingkatkan, sehingga relevan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa berada pada kategori baik, demikian pula dengan kemampuan literasi teknologi yang juga berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas literasi informasi sebagai kompetensi dasar dalam mengelola dan memanfaatkan informasi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa calon guru serta mengkaji literasi informasi dan literasi teknologi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa SMP dan hanya menganalisis literasi informasi berdasarkan model Big Six.

Rujukan yang keempat yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Mubasiroh Siti (2023) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan menggunakan model *The Seven Pillars of Information Literacy*, serta melihat capaian kemampuan literasi informasi mahasiswa pada setiap indikator yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner literasi informasi yang disusun berdasarkan indikator *The Seven Pillars of Information Literacy*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi pada pembelajaran daring. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas literasi informasi sebagai kemampuan penting dalam mengelola dan memanfaatkan informasi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan model yang digunakan, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa dengan menggunakan model *The Seven Pillars of Information Literacy*, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP dengan menggunakan model *Big Six*.

Rujukan yang kelima yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Gabrieline Onyedikachi Obaro dan Godstime Umusor (2021) dengan judul “*Information Literacy Skills as a Correlate of Library Resources Use among Polytechnic Students in Delta State, Nigeria*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa serta mengkaji keterkaitannya dengan pemanfaatan sumber daya perpustakaan di lingkungan pendidikan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif dan korelasional, dengan sampel penelitian sebanyak 618 mahasiswa politeknik di Negara Bagian Delta, Nigeria yang dipilih menggunakan teknik cluster dan random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

kuesioner yang mengukur kemampuan literasi informasi, meliputi kemampuan mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, serta tingkat pemanfaatan sumber daya perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa tergolong rendah, namun terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan literasi informasi dengan penggunaan sumber daya perpustakaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas literasi informasi sebagai kemampuan dasar dalam memanfaatkan sumber informasi, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan analisis dan subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu menguji hubungan pada mahasiswa pendidikan tinggi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat literasi informasi siswa SMP berdasarkan model Big Six.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Literasi Informasi

Konsep literasi informasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974. Ia menjelaskan bahwa individu yang melek informasi adalah mereka yang memiliki kemampuan menggunakan berbagai sumber informasi untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Pada tahap awal ini, literasi informasi lebih dipahami sebagai keterampilan praktis dalam memanfaatkan sumber informasi yang tersedia dalam lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari (Fitriyah et al., 2022). Perkembangan konsep literasi informasi kemudian diperluas oleh American Library Association (1989) yang mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Definisi ini menegaskan bahwa literasi informasi bukan sekadar keterampilan teknis mencari informasi, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai kualitas dan relevansi informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan meningkatnya kompleksitas arus informasi, konsep literasi informasi mengalami perluasan makna (Fitriyah et al., 2022). Association of College and Research Libraries (2016) melalui Framework for Information Literacy for Higher Education menempatkan literasi informasi

sebagai kerangka konseptual yang menekankan pemahaman terhadap otoritas informasi, nilai informasi, serta proses penciptaan dan penyebaran informasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa literasi informasi bersifat reflektif dan kontekstual. Di tingkat internasional, IFLA (2015) menegaskan bahwa literasi informasi merupakan bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), sementara UNESCO (2018) memasukkannya sebagai kompetensi penting abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, literasi informasi dapat dipahami sebagai kemampuan multidimensi yang mencakup aspek kognitif, teknis, kritis, dan etis. Literasi informasi melibatkan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, merencanakan strategi pencarian, menemukan dan mengakses sumber yang relevan, mengevaluasi kredibilitas informasi, mengorganisasi serta mengolah informasi, dan menggunakan informasi secara efektif serta bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi informasi tidak hanya berfokus pada aktivitas pencarian informasi, tetapi juga pada proses pemahaman, pengolahan, dan pemanfaatan informasi secara bermakna (Zulaikha, 2008). Untuk menjelaskan proses literasi informasi secara lebih sistematis, para ahli mengembangkan berbagai model. Model *Seven Pillars of Information Literacy* yang dikembangkan oleh *Society of College, National and University Libraries* menggambarkan literasi informasi sebagai serangkaian kompetensi yang bersifat konseptual dan reflektif, mulai dari mengenali kebutuhan informasi hingga merefleksikan proses penggunaan informasi. Model ini banyak diterapkan pada pendidikan tinggi karena menekankan kemandirian dan refleksi mendalam terhadap informasi (Deliza et al., 2023). Di sisi lain, terdapat model *Big Six* yang dikembangkan oleh *Michael B. Eisenberg* dan *Robert E. Berkowitz* yang membagi proses literasi informasi ke dalam enam langkah sistematis dan operasional, mulai dari perumusan tugas hingga evaluasi hasil. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa literasi informasi dapat dipahami melalui kerangka yang bersifat konseptual maupun prosedural, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik subjek penelitian (Zulaikha, 2008).

Dalam penelitian ini, fokus kajian tidak hanya pada pemahaman konseptual literasi informasi, tetapi pada tingkat literasi informasi siswa. Tingkat literasi informasi merujuk pada derajat penguasaan individu terhadap tahapan dan dimensi literasi informasi yang dapat diukur melalui indikator tertentu. Tingkat tersebut menggambarkan sejauh mana siswa mampu secara konsisten mendefinisikan kebutuhan informasi, merencanakan strategi pencarian, menemukan dan mengakses sumber, memahami serta mengolah informasi, mengintegrasikan informasi menjadi hasil tugas, serta mengevaluasi proses dan produk pembelajaran. Tingkat literasi informasi tidak hanya menunjukkan ada atau tidaknya kemampuan tersebut, tetapi juga mencerminkan kualitas, konsistensi, dan kedalaman proses berpikir individu dalam mengelola informasi secara sistematis. Dengan demikian, tingkat literasi informasi mencerminkan kualitas proses berpikir siswa dalam memanfaatkan informasi secara efektif, bukan sekadar kemampuan menemukan informasi (Zulaikha, 2008).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang mulai mampu berpikir lebih sistematis, namun masih memerlukan arahan dalam mengorganisasi proses pencarian dan pengolahan informasi (Sukaesih & Winoto, 2022). Kondisi tersebut menuntut penggunaan kerangka literasi informasi yang bersifat operasional dan terstruktur agar sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Literasi informasi pada dasarnya mencakup kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, menggunakan informasi secara efektif, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas akademik (Afiyani & Alfariza, 2023). Kemampuan tersebut perlu didukung oleh model yang sistematis sehingga proses pencarian dan pemanfaatan informasi dapat dilakukan secara terarah serta memungkinkan pengukuran yang jelas melalui indikator yang terdefinisi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, model *Big Six* dipilih sebagai dasar analisis karena menyediakan tahapan prosedural yang sistematis, mulai dari perumusan kebutuhan informasi hingga evaluasi hasil. Dengan demikian, literasi informasi dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan multidimensi yang mencakup aspek kognitif, prosedural, dan reflektif yang dapat dioperasionalkan secara

terukur. Kerangka teori yang digunakan tidak hanya bertumpu pada definisi konseptual, tetapi juga pada perkembangan paradigma serta model implementatif yang relevan dengan konteks siswa SMP. Penjelasan mengenai tahapan model *Big Six* sebagai landasan operasional penelitian ini akan diuraikan pada subbab berikutnya.

2.2.2 Tahapan Model *Big Six*

Tahapan Model Big Six yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (1990) merupakan salah satu kerangka kerja literasi informasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Model ini dirancang untuk memberikan tahapan yang sistematis dalam menyelesaikan permasalahan informasi, mulai dari perumusan kebutuhan informasi hingga evaluasi hasil. Keunggulan model Big Six terletak pada strukturnya yang sederhana, runtut, dan aplikatif, sehingga sesuai digunakan pada konteks pendidikan dasar dan menengah, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada usia SMP, siswa berada pada fase perkembangan kognitif transisi, di mana mereka mulai mampu melakukan penalaran yang lebih abstrak namun masih membutuhkan arahan yang jelas dan terstruktur (Nafisatul et al., 2024). Oleh karena itu, model Big Six dipandang relevan sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis literasi informasi siswa, karena setiap tahap memberikan panduan konkret dalam proses pencarian, pengolahan, dan penggunaan informasi. Dalam penelitian ini, model Big Six digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut secara menyeluruh.

Model Big Six termasuk dalam pendekatan literasi informasi berbasis proses (*process-based model*), yang menekankan tahapan berpikir sistematis dalam pemecahan masalah informasi. Dalam kerangka ini, literasi informasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mencari informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mendefinisikan kebutuhan informasi, memilih sumber yang tepat, menggunakan informasi secara efektif, menyusun informasi menjadi pengetahuan baru, serta mengevaluasi proses dan hasil yang diperoleh. Dengan pendekatan tersebut, analisis literasi informasi dapat dilakukan secara komprehensif pada

setiap tahapan yang dilalui siswa dalam kegiatan belajar. Adapun tahapan dalam model Big Six terdiri atas enam keterampilan utama, yaitu:

1. Task Definition (Merumuskan Tugas)

Tahap task definition merupakan tahap awal dalam model Big Six yang berfokus pada pendefinisian masalah informasi. Pada tahap ini, permasalahan atau tugas yang dihadapi perlu dipahami terlebih dahulu sebelum proses pencarian informasi dilakukan. Tahap ini berfungsi untuk menetapkan arah dan ruang lingkup pencarian informasi agar proses literasi informasi dapat berjalan secara terarah. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tahap task definition berkaitan dengan bagaimana siswa memulai pengerjaan tugas yang diberikan guru. Proses pendefinisian masalah informasi pada tahap ini dapat dikenali melalui aktivitas awal siswa ketika memahami tuntutan tugas dan menentukan informasi apa yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Berdasarkan konteks tersebut, tahap task definition dalam penelitian ini diamati melalui aspek-aspek berikut:

- a) Memahami tugas dan tujuan pembelajaran.
- b) Menentukan kebutuhan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

2. Information Seeking Strategies (Strategi Pencarian Informasi)

Tahap information seeking strategies merupakan tahap perencanaan dalam proses pencarian informasi. Pada tahap ini, individu mulai menentukan cara memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan sumber-sumber informasi yang tersedia serta memilih alternatif sumber yang paling sesuai. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tahap ini berkaitan dengan bagaimana siswa merencanakan pencarian informasi sebelum berinteraksi langsung dengan sumber bacaan. Perencanaan tersebut mencakup penentuan sumber bacaan yang dapat digunakan serta pertimbangan terhadap kesesuaian dan kegunaan sumber tersebut dalam mendukung penyelesaian tugas. Oleh karena itu, tahap information seeking strategies dalam penelitian ini diamati melalui:

- a) Penentuan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi tugas sekolah.
- b) Pemilihan sumber informasi yang paling sesuai untuk mendukung penyelesaian tugas.

3. Location and Access (Menemukan dan Mengakses Informasi)

Tahap location and access berkaitan dengan proses menemukan lokasi sumber informasi serta mengakses informasi yang terdapat di dalamnya. Pada tahap ini, individu mulai berinteraksi secara langsung dengan sumber informasi yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tahap ini tampak pada aktivitas siswa ketika mencari sumber bacaan di perpustakaan sekolah serta menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tahap ini menekankan keterampilan siswa dalam menemukan sumber dan mengakses informasi secara efektif. Dalam penelitian ini, tahap location and access diamati melalui:

- a) Kemampuan siswa dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan.
- b) Kemampuan siswa dalam mengakses informasi dari sumber tersebut dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

4. Use of Information (Penggunaan Informasi)

Tahap use of information berkaitan dengan proses pemanfaatan informasi yang telah diperoleh dari sumber bacaan. Pada tahap ini, individu mulai membaca, memahami, dan mengambil informasi yang relevan untuk digunakan dalam penyelesaian tugas. Dalam konteks pembelajaran, tahap ini terlihat ketika siswa memahami isi bacaan dan menggunakan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan tugas. Proses ini menuntut kemampuan siswa untuk memilih informasi yang relevan serta menggunakannya secara tepat. Oleh karena itu, tahap use of information dalam penelitian ini diamati melalui:

- a) Pemahaman siswa terhadap isi informasi dari sumber bacaan.

- b) Kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam tugas sekolah.

5. Synthesis (Sintesis Informasi)

Tahap synthesis merupakan tahap penyusunan hasil informasi. Pada tahap ini, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digabungkan dan disusun menjadi suatu hasil yang utuh sesuai dengan tujuan tugas. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tahap ini tampak pada aktivitas siswa ketika menyusun hasil tugas secara runtut dan menggabungkan informasi dari lebih dari satu sumber bacaan. Tahap synthesis menekankan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan informasi menjadi bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, tahap synthesis diamati melalui:

- a) Penggabungan informasi dari berbagai sumber bacaan.
- b) Penyusunan hasil informasi secara runtut dan jelas dalam tugas sekolah.

6. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluation merupakan tahap akhir dalam model Big Six yang berkaitan dengan proses penilaian terhadap hasil dan proses penggunaan informasi. Pada tahap ini, individu meninjau kembali kesesuaian informasi yang digunakan serta hasil tugas yang telah dibuat. Dalam konteks pembelajaran, tahap evaluasi tampak pada aktivitas siswa ketika memeriksa kembali informasi yang digunakan dan menilai apakah hasil tugas telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap ini membantu siswa untuk menyadari kekurangan dan melakukan perbaikan. Dalam penelitian ini, tahap evaluation diamati melalui:

- a) Penilaian terhadap kesesuaian dan kebenaran informasi yang digunakan.
- b) Penilaian terhadap kecukupan informasi dan hasil tugas yang telah dibuat.

Dengan menguraikan keenam tahapan tersebut, model Big Six tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai kerangka praktis dalam penelitian literasi informasi. Setiap tahapan dalam model Big Six memberikan acuan yang jelas mengenai aspek kemampuan literasi informasi yang dapat dianalisis. Acuan tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP. Dengan demikian,

analisis tingkat literasi informasi siswa dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh sesuai dengan konteks pendidikan SMP. Keenam tahapan tersebut merepresentasikan dimensi tingkat literasi informasi yang dapat menunjukkan variasi kemampuan siswa pada setiap aspek proses pengelolaan informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

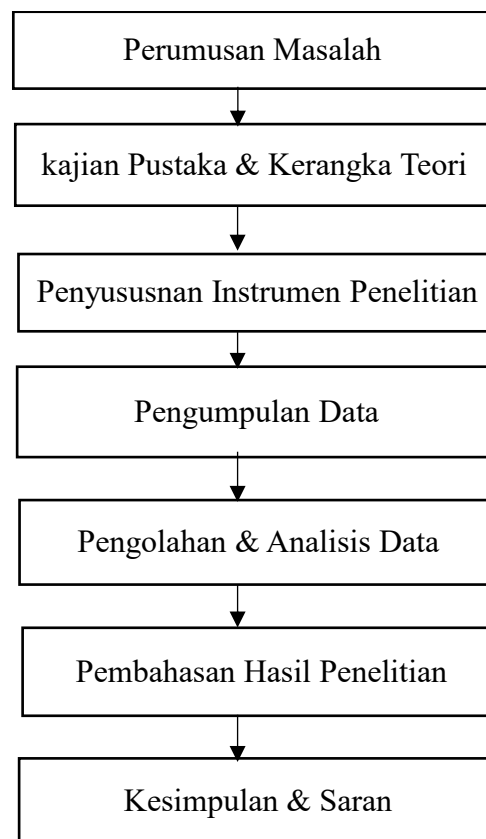
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menjelaskan suatu fenomena secara objektif (Sugiyono, 2019). Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu kondisi berdasarkan data yang dikumpulkan tanpa menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berdasarkan tahapan model Big Six. Data diperoleh melalui angket yang menghasilkan skor pada setiap tahapan, sehingga memungkinkan kemampuan literasi informasi siswa dihitung, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk persentase. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemaparan tingkat literasi informasi siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, peneliti menggambarkan kemampuan literasi informasi siswa pada setiap tahapan Big Six, meliputi perumusan tugas, strategi pencarian informasi, akses informasi, penggunaan informasi, sintesis, dan evaluasi berdasarkan hasil pengukuran instrumen penelitian (Karimuddin et al., 2022).

3.2 Alur Penelitian

Alur penelitian adalah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis mulai dari identifikasi masalah, penyusunan kerangka teori, penentuan metode penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan serta penyusunan laporan. Alur penelitian disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dengan adanya alur penelitian, setiap tahapan penelitian dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, alur penelitian juga membantu peneliti dalam menjaga keterkaitan antar tahapan penelitian sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara sistematis. Dengan adanya alur penelitian, proses penelitian dapat berjalan

lebih terarah, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah alur penelitian:



Gambar 3.1 Alur Penelitian
(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau setting tertentu yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Pujut yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kondisi koleksi perpustakaan sekolah didominasi oleh buku teks pelajaran, sementara variasi koleksi pengayaan, fiksi, dan sumber informasi lain masih terbatas. Kondisi tersebut menggambarkan lingkungan sumber informasi yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana

siswa mengenali kebutuhan informasi, menelusuri, menggunakan, serta mengevaluasi informasi yang tersedia. Oleh karena itu, kajian mengenai tingkat literasi informasi siswa menjadi relevan untuk memberikan gambaran kemampuan siswa dalam mengelola informasi sesuai dengan konteks lingkungan belajar yang mereka hadapi. Waktu penelitian adalah rentang periode ketika penelitian dilaksanakan mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga analisis, sehingga penelitian jelas kapan dilakukan (Sugiyono, 2019). Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yakni antara bulan Februari hingga Maret 2026, menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan ketersediaan responden penelitian.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti, baik sebagai informan maupun narasumber, dan selanjutnya dijadikan sampel untuk menggambarkan keseluruhan populasi. Subjek penelitian adalah individu atau pihak yang menjadi sumber utama data dalam suatu penelitian, karena keterlibatannya secara langsung dengan fenomena yang sedang dikaji. Subjek dipandang sebagai representasi dari populasi, sehingga informasi yang diberikan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Salma, 2016). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 8 Pujut, dengan pertimbangan agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tingkat literasi informasi di sekolah tersebut.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dari proses tersebut dapat dihasilkan informasi yang kemudian ditarik menjadi Kesimpulan. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan peneliti sebagai fokus kajian yang perlu dipelajari secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Dari objek inilah peneliti mengarahkan perhatian, mengumpulkan data, serta melakukan analisis agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Salma, 2016). Objek penelitian ini adalah literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berdasarkan tahapan model Big Six.

3.5 Sumber Data

Arikunto (2014) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain, sumber data menjadi acuan utama bagi peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan, baik berupa data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket literasi informasi yang disusun berdasarkan indikator tahapan model Big Six. Angket ini diberikan kepada siswa SMPN 8 Pujut untuk mengetahui tingkat literasi informasi siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis informasi. Selain melalui angket, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah serta perilaku siswa dalam mencari dan menggunakan informasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan, serta kebiasaan siswa dalam mengakses dan menggunakan informasi. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti profil sekolah, data jumlah siswa, serta dokumen pengelolaan perpustakaan sekolah. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer serta memberikan gambaran konteks penelitian secara lebih menyeluruh.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan dijadikan sumber data. Populasi mencakup semua individu yang berada dalam ruang lingkup penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Cahyadi, 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 8 PUJUT yang berjumlah 157 siswa data rekap pada 15 September 2025.

3.6.2 Sampel

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi dari populasi yang dapat memberikan variabel umum tentang keseluruhan subjek penelitian. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Sampel digunakan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga penelitian tidak mungkin dilakukan pada seluruh anggota populasi (Cahyadi, 2022).

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berdasarkan populasi seluruh siswa SMPN 8 Pujut yang berjumlah 157 orang di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5% atau 0,05, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 112,73 yang kemudian dibulatkan menjadi 113 responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 113 siswa sebagai sampel yang dianggap mampu merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability* sampling dengan metode *Proportionate stratified random sampling*, yaitu variabel pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam strata atau sub kelompok yang lebih homogen, kemudian sampel diambil secara acak dari masing-masing strata tersebut (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini, sampel terlebih dahulu dibagi berdasarkan kelas, kemudian dari tiap kelas dipilih sampel secara proporsional. Alasan pembagian ini adalah agar proporsi jumlah sampel pada setiap kelas seimbang, sehingga harapannya dapat mewakili karakteristik dari masing-masing kelas. Dengan demikian, setiap siswa dalam setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Selain itu, teknik ini juga dipilih karena memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel, sehingga dapat mengurangi bias peneliti dan menghasilkan data yang lebih representatif untuk digeneralisasikan.

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menentukan sebagian anggota populasi yang dapat dijadikan sebagai wakil dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 0,5% atau 0,05. Adapun variabel perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Diketahui: Populasi (N) = 157

Margin of error $\epsilon = 5\% = 0,05$

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157(0,05)^2}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157(0,0025)}$$

$$n = \frac{157}{1 + 0,3925}$$

$$n = \frac{157}{1,3925}$$

$$n = 112,73$$

Dari hasil perhitungan di atas, dari jumlah populasi 157 siswa, didapatkan jumlah sampel sebesar 112,73, lalu dibulatkan ke atas sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 113 responden. Penentuan jumlah sampel pada setiap angkatan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (proportional allocation) dalam stratified random sampling, yaitu:

Diketahui :

n_i : jumlah sample setiap angkatan

N_i : jumlah populasi setiap Angkatan

N : jumlah populasi semuanya

n : jumlah sample yang ditentukan

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Rumus alokasi proporsional digunakan karena populasi dalam penelitian terbagi ke dalam beberapa strata, yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX yang memiliki jumlah anggota yang berbeda. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil dari masing-masing strata harus disesuaikan secara proporsional agar mencerminkan perbandingan jumlah populasi yang sebenarnya. Dengan demikian, strata yang memiliki jumlah populasi lebih besar akan memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dibandingkan dengan strata yang memiliki jumlah populasi lebih kecil. Penggunaan rumus tersebut sejalan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu proportionate stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa strata kemudian menentukan jumlah sampel pada setiap strata secara proporsional sebelum dilakukan pengambilan sampel secara acak. Setelah jumlah sampel pada masing-masing strata diperoleh melalui rumus tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan pengambilan sampel secara simple random sampling pada setiap strata agar setiap anggota populasi dalam masing-masing strata memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing angkatan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan sampel

No	Angkatan	Populasi	Perhitungan	Sample
1	VII	56	$56/157 \times 113 = 40,31$	40
2	VIII	57	$57/157 \times 113 = 41,03$	41
3	IX	44	$44/157 \times 113 = 31,66$	32
Jumlah		157		113

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengukur suatu gejala, baik yang terjadi di alam maupun dalam kehidupan sosial. Gejala tersebut secara khusus disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur nilai dari variabel-variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan disesuaikan dengan

banyaknya variabel dalam penelitian. Agar pengukuran menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat, setiap instrumen wajib dilengkapi dengan skala yang jelas. Pengukuran literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kerangka tahapan model Big Six yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz (1990). Model ini dipilih karena sistematis, sederhana, serta relevan untuk mengukur keterampilan literasi informasi pada tingkat SMP. Model Big Six terdiri atas enam tahap utama, yaitu *Task Definition*, *Information Seeking Strategies*, *Location and Access*, *Use of Information*, *Synthesis*, dan *Evaluation*. Setiap tahap tersebut diterjemahkan ke dalam butir pernyataan angket untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam merumuskan kebutuhan informasi, mencari sumber, menggunakan informasi, mensintesis, hingga mengevaluasi hasil pencarian informasi (Nuraini et al., 2021). Adapun instrumen penelitian untuk variabel Literasi Informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen penelitian Literasi Informasi

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	<i>Task Definition</i> (Merumuskan tugas)	memahami tugas dan tujuan	1. Saya mengerti apa tujuan tugas yang diberikan oleh guru. 2. Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut. 3. Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas.
		menentukan kebutuhan informasi	4. Saya dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas (misalnya dari buku,

No	Indikator	Sub Indikator	Item
			kamus, internet atau ensiklopedia) 5. Saya dapat menentukan informasi apa saja yang harus ada dalam jawaban tugas sekolah (misalnya hal yang diminta guru).
2.	<i>Information Seeking Strategies</i> (Strategi mencari informasi)	Menentukan sumber informasi	6. Saya mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi tugas sekolah. 7. Saya dapat menggunakan berbagai sumber bacaan, seperti buku, e-book, atau kamus, untuk mengerjakan tugas sekolah. 8. Saya mengetahui berbagai website pendidikan yang dapat digunakan untuk mencari informasi tugas sekolah (misalnya Google, Ruang guru, wikipedia).
		memilih sumber yang sesuai dan terbaik.	9. Saya memilih sumber bacaan yang berasal dari sumber yang terpercaya. 10. Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari

No	Indikator	Sub Indikator	Item
			informasi di internet (misalnya website sekolah, website pemerintah, atau website yang mencantumkan nama penulis dan referensi). 11. Saya menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai untuk tugas sekolah.
3	<i>Location and Access</i> (Menemukan & mengakses informasi)	Menemukan sumber informasi	12. Saya dapat menemukan sumber bacaan yang saya butuhkan di perpustakaan sekolah maupun internet. 13. Saya tahu di mana saya akan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas saya (misalnya di perpustakaan sekolah atau di internet seperti Google dan website pelajaran).
		Mengakses sumber informasi yang dibutuhkan.	14. Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan, serta kolom pencarian di website atau Google untuk menemukan informasi.

No	Indikator	Sub Indikator	Item
			15. Saya menggunakan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk mendapatkan informasi.
4	<i>Use of Information</i> (Menggunakan informasi)	Pemahaman isi informasi	16. Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas. 17. Saya membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakannya.
		Pengolahan informasi	18. Saya mencatat bagian bacaan yang penting untuk tugas. 19. Saya menggunakan isi bacaan tersebut dalam tugas saya.
5	<i>Synthesis</i> (Menggabungkan informasi)	Menggabungkan informasi	20. Saya menggunakan lebih dari satu bacaan untuk mengerjakan tugas. 21. Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas.
		Menyusun hasil informasi	22. Saya menulis tugas dengan urutan yang jelas (judul, isi, penutup) dan tulisan yang rapi.

No	Indikator	Sub Indikator	Item
			23. Saya menuliskan isi penting dari bacaan, seperti pengertian, penjelasan utama, dan contoh, untuk mengerjakan tugas.
6	<i>Evaluation</i> (Menilai kembali informasi)	Menilai kesesuaian dan kebenaran informasi	24. Saya mengecek kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halaman. 25. Saya memastikan isi tugas saya benar, sesuai perintah.
		Menilai kecukupan informasi dan hasil tugas	26. Saya membaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang. 27. Jika tugas saya masih kurang, saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan.

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu, dimana jawaban responden dinyatakan dalam bentuk

tingkat persetujuan. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur jawaban responden atas butir pernyataan yang disusun. Skala Likert merupakan alat ukur yang banyak digunakan dalam penelitian sosial untuk mengetahui sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang terhadap suatu objek (Satria & Imam, 2024).

Tabel 3.3 Skala Likert

Skor	Katagori Jawaban
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar dapat mengukur aspek yang dimaksud sesuai indikator variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila butir pertanyaan berkorelasi positif dan signifikan dengan skor total variabelnya (Anggraini et al., 2022). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Suatu butir pernyataan dianggap valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel pada taraf signifikansi 5% (Raharjo, 2019). Nilai *r*-hitung merupakan koefisien korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel yang diperoleh dari hasil pengujian. Sementara itu, *r*-tabel merupakan nilai pembanding yang digunakan untuk menentukan validitas butir pernyataan. Nilai *r*-tabel diperoleh dari tabel distribusi korelasi *Product Moment* berdasarkan jumlah responden uji coba (*N*) dan derajat kebebasan ($df = N - 2$). Butir yang tidak valid akan diperbaiki atau dihilangkan agar instrumen layak digunakan pada penelitian utama.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menunjukkan bahwa

responden memberikan jawaban yang relatif tetap dan stabil, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk menggambarkan variabel penelitian (Efendi, 2018) . Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui koefisien *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam suatu instrument. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, sedangkan nilai di bawah batas tersebut menunjukkan bahwa instrumen kurang konsisten. Semakin tinggi nilai alpha yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen, yang berarti butir-butir pertanyaan dalam angket saling mendukung dalam mengukur variabel penelitian (Raharjo, 2019).

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian secara sistematis sesuai dengan fokus kajian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat, informasi yang diperoleh akan lebih valid, reliabel, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner cetak). Sebelum angket diberikan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan penjelasan dan panduan kepada responden mengenai tata cara pengisian serta maksud dari butir-butir pernyataan, sehingga responden memahami instrumen dengan baik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket literasi informasi yang disusun berdasarkan indikator tahapan model Big Six. Angket berbentuk pernyataan dengan skala Likert 1-4 dan diberikan kepada siswa SMPN 8 Pujut yang terpilih sebagai sampel penelitian. Pengisian angket dilakukan secara langsung di sekolah dengan pengawasan peneliti dan izin dari guru kelas, sehingga responden dapat mengisi angket secara mandiri. Waktu pengisian angket diperkirakan sekitar 20–30 menit, dan setelah selesai lembar angket dikumpulkan kembali pada saat yang sama untuk memastikan kelengkapan data dan meminimalkan adanya data yang tidak terisi.

3.10 Analisis Data

Analisis data pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Analisis bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi informasi responden secara keseluruhan. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan nilai mean dan grand mean untuk memperoleh nilai akhir literasi informasi. Setiap item pernyataan dianalisis melalui perhitungan mean, kemudian hasilnya dideskripsikan berdasarkan kategori skala Likert yang digunakan.

3.10.1 Mean

Rata-rata atau mean merupakan nilai yang menggambarkan kecenderungan pusat dari sekumpulan data, yang digunakan untuk merepresentasikan posisi tengah dari keseluruhan nilai yang diamati. Mean menjadi salah satu ukuran pemusatan data yang umum digunakan dalam analisis statistik untuk menggambarkan karakteristik umum suatu data penelitian (Harinaldi, 2005).

Rumus:

$$Mean = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

$\sum x$: adalah jumlah seluruh nilai dalam dataset.

n : adalah jumlah total data.

3.10.2 Grand Mean

Grand mean adalah metode perhitungan yang digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata secara menyeluruh dari setiap item pernyataan. Nilai ini merepresentasikan gambaran umum rata-rata total yang mencerminkan keseluruhan kelompok atau aspek yang dianalisis dalam penelitian.

Rumus:

$$Grand\ mean = \frac{total\ rata-rata\ hitung}{jumlah\ pertanyaan}$$

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai mean untuk setiap butir pernyataan dan grand mean untuk keseluruhan variabel. Untuk

menginterpretasikan nilai mean, digunakan kategori berdasarkan interval skala Likert. Rentang skala (RS) ditentukan dengan rumus:

$$RS = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Katagori}}$$

$$RS = \frac{4 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{3}{5} = 0,60$$

Keterangan:

- skor tertinggi = 4
- skor terendah = 1
- jumlah kategori = 5

Dengan demikian, interval kategori jawaban responden ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Interval

No	Skor interval	Katagori
1	1,00-1,60	Sangat rendah
2	1,61 - 2,20	Rendah
3	2,21 - 2,80	Sedang
4	2,81 - 3,40	Tinggi
5	3,41 - 4,00	Sangat tinggi

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini membahas mengenai tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berdasarkan tahapan model Big Six. Data penelitian diperoleh dari responden yang telah mengisi kuesioner yang disebar oleh peneliti. Kuesioner diberikan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 113 siswa yang merupakan sampel dari populasi seluruh siswa SMPN 8 Pujut. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 27 item pernyataan yang menggambarkan kemampuan literasi informasi siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret hingga Mei 2026 di SMPN 8 Pujut. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung nilai mean dan grand mean untuk mengetahui tingkat literasi informasi siswa pada setiap tahapan model Big Six.

4.1.1 Gambaran Umum SMPN 8 Pujut

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pujut yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah. SMP Negeri 8 Pujut memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan serta membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Sekolah ini memiliki total 157 siswa yang terbagi dalam tiga tingkat kelas. SMP Negeri 8 Pujut dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang sebagian besar berupa buku pelajaran, dengan beberapa koleksi bacaan pengayaan untuk mendukung literasi informasi siswa. Namun, koleksi fiksi dan sumber informasi digital masih terbatas. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah ini juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk

mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti pramuka, paskibra, bola voli, dan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di luar akademik dan membentuk karakter mereka.

Untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah, SMP Negeri 8 Pujut mengimplementasikan berbagai program literasi yang mendorong siswa untuk membaca dan mencari informasi. Program literasi ini termasuk kegiatan membaca buku yang dijadwalkan setiap minggu. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran di kelas dengan meminta siswa membaca bagian dari materi sebelum pelajaran dimulai. Melalui program literasi dan fasilitas yang ada, sekolah berharap siswa dapat lebih aktif dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Dengan berbagai fasilitas dan program yang mendukung, SMP Negeri 8 Pujut berupaya meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa, yang menjadi dasar penting dalam mengembangkan keterampilan mereka di era informasi yang terus berkembang.



Gambar 4.1 SMPN 8 Pujut
(Sumber Google review, 2020)

4.1.2 Kegiatan Literasi SMPN 8 Pujut

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, SMPN 8 Pujut memiliki berbagai kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa. Beberapa kegiatan literasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Program Literasi Mingguan

SMPN 8 Pujut telah melaksanakan program literasi mingguan di perpustakaan. Setiap minggu, siswa dijadwalkan untuk membaca satu buku yang berbeda dengan pendampingan dari wali kelas masing-masing. Buku yang dibaca siswa diambil dari koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca serta memberikan mereka kesempatan untuk mengakses berbagai jenis informasi yang relevan dengan tugas pembelajaran.



Gambar 4.2 Kegiatan Literasi Mingguan
(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

2) Pembiasaan Membaca Sebelum Pembelajaran

SMPN 8 Pujut juga mengintegrasikan literasi informasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum pelajaran dimulai, siswa diarahkan untuk membaca terlebih dahulu bagian dari buku pelajaran yang relevan

dengan topik pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari serta memahami informasi dengan lebih baik. Dengan demikian, kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai mendukung siswa dalam memanfaatkan informasi dengan lebih efektif.



Gambar 4.3 Membaca Sebelum Pembelajaran
(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

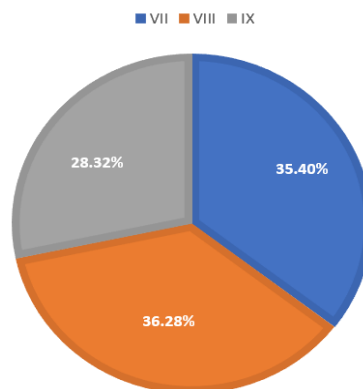
4.1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil siswa yang menjadi responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 8 Pujut yang berjumlah 113 siswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat kelas, dan jenis kelamin.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Distribusi responden berdasarkan tingkat kelas dapat dilihat pada diagram berikut.

JUMLAH RESPONDEN PER TINGKAT KELAS



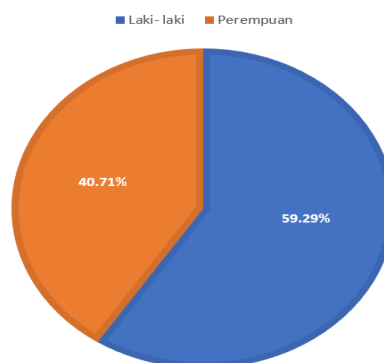
Gambar 4.4 Diagram Jumlah Responden Per Tingkat Kelas
(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan gambar diagram 4.4 jumlah responden per tingkat kelas, kelas VIII memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 41 orang (36,28%), kemudian kelas VII sebanyak 40 orang (35,40%), dan kelas IX sebanyak 32 orang (28,32%) dengan jumlah total 113 responden. Komposisi tersebut mencerminkan kondisi populasi pada masing-masing angkatan, sehingga jumlah responden yang diperoleh sejalan dengan jumlah siswa yang terdapat pada setiap angkatan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden dalam penelitian mengikuti proporsi populasi, bukan dibagi secara sama banyak pada setiap tingkat kelas.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut.

JENIS KELAMIN RESPONDEN



Gambar 4.5 Diagram Jenis Kelamin
(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 4.5, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Jumlah responden laki-laki sebanyak 67 orang atau 59,29% dari total 113 responden, sedangkan responden perempuan berjumlah 46 orang atau 40,71%. Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

4.1.4 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Uji Validitas

Indikator	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
		r hitung	r tabel	
Task Definition	P1	0,411	0,361	Valid
	P2	0,489	0,361	Valid
	P3	0,430	0,361	Valid
	P4	0,482	0,361	Valid
	P5	0,579	0,361	Valid
Information Seeking Strategies	P6	0,518	0,361	Valid
	P7	0,778	0,361	Valid
	P8	0,743	0,361	Valid
	P9	0,622	0,361	Valid
	P10	0,713	0,361	Valid
	P11	0,644	0,361	Valid
Location and Access	P12	0,629	0,361	Valid
	P13	0,447	0,361	Valid
	P14	0,828	0,361	Valid
	P15	0,684	0,361	Valid
	P16	0,579	0,361	Valid

Indikator	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
		r hitung	r tabel	
Use of Information	P17	0,588	0,361	Valid
	P18	0,613	0,361	Valid
	P19	0,552	0,361	Valid
Synthesis	P20	0,649	0,361	Valid
	P21	0,760	0,361	Valid
	P22	0,616	0,361	Valid
	P23	0,535	0,361	Valid
Evaluation	P24	0,735	0,361	Valid
	P25	0,580	0,361	Valid
	P26	0,418	0,361	Valid
	P27	0,638	0,361	Valid

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi informasi yang terdiri atas enam indikator, yaitu *Task Definition*, *Information Seeking Strategies*, *Location and Access*, *Use of Information*, *Synthesis*, dan *Evaluation*, dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai r hitung pada setiap item pernyataan, mulai dari P1 sampai P27, yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4.1.5 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada nilai kritis yang digunakan. Pada penelitian ini, nilai kritis reliabilitas ditetapkan sebesar 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Indikator	Nilai alfa Cronbach	Nilai kritis	N of item	keterangan
Task Definition	0,933	0,60	5	Reliabel
Information Seeking Strategies		0,60	6	Reliabel
Location and Access		0,60	4	Reliabel
Use of Information		0,60	4	Reliabel
Synthesis		0,60	4	Reliabel
Evaluation		0,60	4	Reliabel

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai kritis sebesar 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang mencakup indikator *Task Definition*, *Information Seeking Strategies*, *Location and Access*, *Use of Information*, *Synthesis*, dan *Evaluation* memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

4.1.6 Hasil Analisis Literasi Informasi Siswa SMPN 8 Pujut

Pada tahap ini akan memaparkan hasil dari penelitian terkait kemampuan literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berdasarkan model literasi *The Big Six* yaitu, *Task Definition*, *Information Seeking Strategies*, *Location and Access*, *Use of Information*, *Synthesis*, *Evaluation*.

4.1.6.1 Task Definition

Indikator *Task Definition* terdiri dari dua sub-indikator, yaitu Memahami tugas dan tujuan pembelajaran, menentukan kebutuhan informasi. Hasil penyebaran kuesioner pada kedua sub-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Memahami Tugas dan Tujuan Pembelajaran.

Pada sub-indikator ini mendefinisikan masalah informasi terdapat tiga pernyataan. Pernyataan pertama yaitu "*Saya mengerti apa tujuan tugas yang*

diberikan oleh guru.”. Hasil perolehan nilai kuesioner pada pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Saya mengerti apa tujuan tugas yang diberikan oleh guru.

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.88%	1	1	343	3,04
Tidak setuju (TS)	2	9.73%	11	22		
Setuju (S)	3	74.34%	84	252		
Sangat setuju (SS)	4	15.04%	17	68		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai pernyataan “Saya mengerti apa tujuan tugas yang diberikan oleh guru”, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 84 siswa (74.34%). Selanjutnya terdapat 17 siswa (15,04%) yang menyatakan sangat setuju, 11 siswa (9.73%) menyatakan tidak setuju, dan hanya 1 siswa (0,88%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,04. Berdasarkan tabel 3.4 skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami tujuan tugas yang diberikan oleh guru sebelum mengerjakannya.

Pernyataan kedua mendefinisikan masalah yaitu “Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut.”. Hasil perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut.

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.00%	0	0	324	2,93

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Tidak setuju (TS)	2	14.16%	16	32		
Setuju (S)	3	77.88%	88	264		
Sangat setuju (SS)	4	6.19%	7	28		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai pernyataan “Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 88 siswa (77,88%). Selanjutnya terdapat 7 siswa (6,19%) yang menyatakan sangat setuju, serta 16 siswa (14,16%) yang menyatakan tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,93. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81-3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mengetahui apa saja yang perlu dikerjakan ketika menerima tugas dari guru.

Pada item ketiga kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “*Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas*”. Hasil perolehan nilai kuesioner dari item tersebut disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 4.5 Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas.

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	1.77%	2	2	351	3,17
Tidak setuju (TS)	2	7.96%	9	18		
Setuju (S)	3	61.06%	69	207		
Sangat setuju (SS)	4	27.43%	31	124		

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai pernyataan “*Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas*”, sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 69 siswa (61,06%). Selain itu terdapat 31 siswa (27,43%) yang menyatakan sangat setuju, 9 siswa (7,96%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (1,77%) menyatakan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 3,17. Berdasarkan tabel 3.4 skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut termasuk dalam rentang 2,81-3,40 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terbiasa membaca serta memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas.

2. Menentukan Kebutuhan Informasi

Pada item keempat kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “*Saya dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas (misalnya dari buku, kamus, internet atau ensiklopedia)*”. Hasil perolehan nilai kuesioner dari item tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Saya dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	3.54%	4	4	337	3,04
Tidak setuju (TS)	2	8.85%	10	20		
Setuju (S)	3	66.37%	75	225		
Sangat setuju (SS)	4	19.74%	22	88		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai pernyataan “*Saya dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 75 siswa (66,37%). Selanjutnya terdapat 22 siswa (19.74%) yang menyatakan sangat setuju, 10 siswa (8,85%)

menyatakan tidak setuju, dan 4 siswa (3,54%) menyatakan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 3,04. Berdasarkan skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut termasuk dalam rentang 2,81-3,40 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan sumber informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Pada item kelima kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya dapat menentukan informasi apa saja yang harus ada dalam jawaban tugas sekolah (misalnya hal yang diminta guru)”. Hasil perolehan nilai kuesioner dari item tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Saya dapat menentukan informasi apa saja yang harus ada dalam jawaban tugas sekolah.

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	1.77%	2	2	333	3,06
Tidak setuju (TS)	2	10.62%	12	24		
Setuju (S)	3	68.14%	77	231		
Sangat setuju (SS)	4	16.81%	19	76		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai pernyataan “*Saya dapat menentukan informasi apa saja yang harus ada dalam jawaban tugas sekolah*”, sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 77 siswa (68,14%). Selain itu terdapat 19 siswa (16,81%) yang menyatakan sangat setuju, 12 siswa (10,62%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (1,77%) menyatakan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 3,06. Berdasarkan skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut termasuk dalam rentang 2,81-3,40 yang berada pada kategori tinggi Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

mampu menentukan informasi yang perlu dimasukkan dalam jawaban tugas sekolah sesuai dengan yang diminta oleh guru.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3-4.7 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Task Definition* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan item pernyataan task definition

No	Item pernyataan	Nilai	Katagori
1.	Saya mengerti apa tujuan tugas yang diberikan oleh guru.	3,04	Tinggi
2.	Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut.	2.93	Tinggi
3.	Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas	3.17	Tinggi
4.	Saya dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas (misalnya dari buku, kamus, internet atau ensiklopedia)	3.04	Tinggi
5.	Saya dapat menentukan informasi apa saja yang harus ada dalam jawaban tugas sekolah (misalnya hal yang diminta guru).	3.06	Tinggi
Total		15.24	
Grand Mean		3,04	Tinggi

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.8 mengenai perbandingan item pernyataan pada indikator *task definition*, diketahui bahwa seluruh item pernyataan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas*" dengan nilai 3,17. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "*Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut*" dengan nilai 2,93. Berdasarkan nilai grand mean yang tercantum pada tabel, diperoleh nilai sebesar 3,04. Berdasarkan tabel penilaian skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut berada pada interval 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 8 Pujut telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami

tugas yang diberikan, mengetahui tujuan tugas, serta menentukan informasi yang diperlukan dalam mengerjakan tugas sekolah.

4.1.6.2 Information Seeking Strategies

Indikator *information Seeking Strategies* terdiri dari dua sub-indikator, yaitu Menentukan sumber informasi, memilih sumber yang sesuai dan terbaik. Hasil penyebaran kuesioner pada kedua sub-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Menentukan Sumber Informasi

Pada item keenam kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi tugas sekolah”. Hasil perolehan nilai kuesioner dari item tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Saya mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi tugas sekolah

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	3.54%	4	4	323	2,88
Tidak setuju (TS)	2	15.04%	17	34		
Setuju (S)	3	69.91%	79	237		
Sangat setuju (SS)	4	10.62%	12	48		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai pernyataan “*Saya mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi tugas sekolah*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 79 siswa (69.91%). Selanjutnya terdapat 12 siswa (10,62%) yang menyatakan sangat setuju, 17 siswa (15,04%) yang menyatakan tidak setuju, serta 4 siswa (3,54%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,88. Berdasarkan skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut termasuk dalam

rentang 2,81-3,40 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Pada item ketujuh kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya dapat menggunakan berbagai sumber bacaan, seperti buku, e-book, atau kamus, untuk mengerjakan tugas sekolah”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Saya dapat menggunakan berbagai sumber bacaan, seperti buku, e-book, atau kamus, untuk mengerjakan tugas sekolah

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	1.77%	2	2	345	3,12
Tidak setuju (TS)	2	11.50%	13	26		
Setuju (S)	3	59.29%	67	201		
Sangat setuju (SS)	4	25.66%	29	116		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 mengenai pernyataan “Saya memilih sumber bacaan yang paling sesuai untuk mengerjakan tugas”, sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 67 siswa (59,29%). Selain itu terdapat 29 siswa (25,66%) yang menyatakan sangat setuju, 13 siswa (11,50%) menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa (1,77%) menyatakan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 3,12. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada interval 2,81-3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memilih sumber bacaan yang sesuai untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Pada item kedelapan kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya mengetahui berbagai website pendidikan yang dapat digunakan untuk mencari

informasi tugas sekolah (misalnya Google, Ruang guru,wikipedia)”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Saya mengetahui berbagai website pendidikan yang dapat digunakan untuk mencari informasi tugas sekolah.

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	3.54%	4	4	342	3,06
Tidak setuju (TS)	2	9.73%	11	22		
Setuju (S)	3	63.72%	72	216		
Sangat setuju (SS)	4	22.12%	25	100		

(Sumber Olah Data Peneliti,2026)

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai pernyataan “Saya menggunakan berbagai sumber bacaan seperti buku, e-book, atau internet untuk mencari informasi tugas”, sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 72 siswa (63.72%). Selain itu terdapat 25 siswa (22,12%) yang menyatakan sangat setuju, 11 siswa (9,73%) menyatakan tidak setuju, dan 4 siswa (3,54%) menyatakan sangat tidak setuju. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 3,06. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada interval 2,81-3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 8 Pujut telah memanfaatkan berbagai sumber bacaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Memilih Sumber yang Sesuai dan Terbaik

Pada item kesembilan kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya memilih sumber bacaan yang berasal dari sumber yang terpercaya”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Saya memilih sumber bacaan yang berasal dari sumber yang terpercaya

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	1.77%	2	2	341	3,08
Tidak setuju (TS)	2	11.50%	13	26		
Setuju (S)	3	62.83%	71	213		
Sangat setuju (SS)	4	22.12%	25	100		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai pernyataan “*Saya memilih sumber bacaan yang berasal dari sumber yang terpercaya*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 71 siswa (62.83%). Selanjutnya terdapat 25 siswa (22,12%) yang menyatakan sangat setuju, 13 siswa (11,50%) yang menyatakan tidak setuju, serta 2 siswa (1,77%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,08. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81-3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu memilih sumber bacaan yang berasal dari sumber yang terpercaya dalam mencari informasi untuk tugas sekolah.

Pada item kesepuluh kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet (misalnya website sekolah, website pemerintah, atau website yang mencantumkan nama penulis dan referensi)”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
---------	-------------	------------	---------------	-------------------	------------	-----------

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	2.65%	3	3	299	2,73
Tidak setuju (TS)	2	41,59%	47	94		
Setuju (S)	3	37.17%	42	126		
Sangat setuju (SS)	4	16.81%	19	76		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.13 mengenai pernyataan “*Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet*”, mayoritas responden menyatakan tidak setuju sebanyak 47 siswa (41,59%). Selanjutnya terdapat 42 siswa (37,17%) yang menyatakan setuju, 19 siswa (16,81%) yang menyatakan sangat setuju, serta 3 siswa (2,65%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,73. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,21–2,80 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Meskipun demikian, dominasi jawaban responden yang menyatakan tidak setuju menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, aspek ini masih memerlukan perhatian dan penguatan agar siswa lebih mampu menyeleksi sumber informasi digital yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada item kesebelas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “*Saya menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai untuk tugas sekolah*”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Saya menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai untuk tugas sekolah

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
---------	-------------	------------	---------------	-------------------	------------	-----------

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	3.54%	4	4	339	3,04
Tidak setuju (TS)	2	14.16%	16	32		
Setuju (S)	3	57.52%	65	195		
Sangat setuju (SS)	4	23.89%	27	108		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.14 mengenai pernyataan “*Saya menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai untuk tugas sekolah*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 65 siswa (57,52%). Selanjutnya terdapat 27 siswa (23,89%) yang menyatakan sangat setuju, 16 siswa (14,16%) yang menyatakan tidak setuju, serta 4 siswa (3,54%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,04. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81-3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9-4.14 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Information seeking strategies* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Perbandingan item Pernyataan Information seeking strategies

No	Item pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi tugas sekolah.	2,88	Tinggi
2.	Saya dapat menggunakan berbagai sumber bacaan seperti buku, e-book, atau kamus untuk mengerjakan tugas sekolah	3,12	Tinggi
3.	Saya mengetahui berbagai website pendidikan yang dapat digunakan untuk mencari informasi	3,06	Tinggi

No	Item pernyataan	Nilai	Katagori
	tugas sekolah (misalnya Google, Ruang guru,wikipedia).		
4.	Saya memilih sumber bacaan dari sumber yang terpercaya	3,08	Tinggi
5.	Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet (misalnya website sekolah, website pemerintah, atau website yang mencantumkan nama penulis dan referensi).	2,73	Sedang
6.	Saya menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai untuk tugas sekolah.	3,04	Tinggi
Total		17,91	
Grand Mean		2,98	Tinggi

(Sumber Olah Data Peneliti,2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.15 mengenai perbandingan item pernyataan *information seeking strategies*, diketahui bahwa sebagian besar item pernyataan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya dapat menggunakan berbagai sumber bacaan seperti buku, e-book, atau kamus untuk mengerjakan tugas sekolah*" dengan nilai 3,12. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "*Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet (misalnya website sekolah, website pemerintah, atau website yang mencantumkan nama penulis dan referensi)*" dengan nilai 2,73. Nilai tersebut berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memperhatikan kredibilitas website yang digunakan saat mencari informasi di internet. Sebagian siswa masih cenderung menggunakan informasi yang mudah ditemukan tanpa mempertimbangkan asal atau kejelasan sumbernya. Berdasarkan nilai *grand mean* pada tabel, diperoleh nilai sebesar 2,98 yang berada pada interval 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mampu menentukan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Namun kemampuan dalam memilih sumber informasi dari internet yang benar-

benar terpercaya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membedakan website yang memiliki sumber yang terpercaya.

4.1.6.3 Location and Acces

Indikator *location and acces* terdiri dari dua sub-indikator, yaitu Menemukan sumber informasi, mengakses sumber informasi yang dibutuhkan. Hasil penyebaran kuesioner pada kedua sub-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Menemukan Sumber Informasi

Pada item kedua belas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya dapat menemukan sumber bacaan yang saya butuhkan di perpustakaan sekolah maupun internet”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Saya dapat menemukan sumber bacaan yang saya butuhkan di perpustakaan sekolah maupun internet

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	4.42%	5	5	344	3,11
Tidak setuju (TS)	2	7.08%	8	16		
Setuju (S)	3	61.06%	69	207		
Sangat setuju (SS)	4	25.66%	29	116		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.16 mengenai pernyataan “*Saya dapat menemukan sumber bacaan yang saya butuhkan di perpustakaan sekolah maupun internet*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 69 siswa (61,06%). Selanjutnya terdapat 29 siswa (25,66%) yang menyatakan sangat setuju, 8 siswa (7,08%) yang menyatakan tidak setuju, serta 5 siswa (4,42%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,11. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada

pada rentang 2,81-3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu menemukan sumber bacaan yang dibutuhkan, baik melalui perpustakaan sekolah maupun internet.

Pada item ketiga belas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya tahu di mana saya akan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas saya (misalnya di perpustakaan sekolah atau di internet seperti Google dan website pelajaran)”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Saya tahu di mana saya akan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas saya

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.88%	1	1	354	3,19
Tidak setuju (TS)	2	7.96%	9	18		
Setuju (S)	3	61.06%	69	207		
Sangat setuju (SS)	4	28.32%	32	128		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.17 mengenai pernyataan “Saya tahu di mana saya akan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas saya”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 69 siswa (61,06%). Selanjutnya terdapat 32 siswa (28,32%) yang menyatakan sangat setuju, 9 siswa (7,96%) yang menyatakan tidak setuju, serta 1 siswa (0,88%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,19. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81-3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mengetahui tempat atau sumber yang sesuai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.

2. Mengakses Sumber Informasi yang Dibutuhkan

Pada item keempat belas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan, serta kolom pencarian di website atau Google untuk menemukan informasi”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan, serta kolom pencarian di website atau Google untuk menemukan informasi

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	2.65%	3	3	305	2,74
Tidak setuju (TS)	2	41.59%	47	94		
Setuju (S)	3	35.40%	40	120		
Sangat setuju (SS)	4	19.47%	22	88		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.18 mengenai pernyataan “*Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan, serta kolom pencarian di website atau Google untuk menemukan informasi*”, mayoritas responden menyatakan tidak setuju sebanyak 47 siswa (41,59%). Selanjutnya terdapat 40 siswa (35,40%) yang menyatakan setuju, 22 siswa (19,47%) yang menyatakan sangat setuju, serta 3 siswa (2,65%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,74. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,21–2,80 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Meskipun demikian, dominasi jawaban responden yang menyatakan tidak setuju menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memanfaatkan petunjuk pencarian informasi, baik di perpustakaan maupun di internet, belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, aspek ini masih memerlukan perhatian

dan penguatan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan fasilitas penelusuran informasi yang tersedia.

Pada item kelimabelas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya menggunakan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk mendapatkan informasi.”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Saya menggunakan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk mendapatkan informasi

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.00%	0	0	361	3,27
Tidak setuju (TS)	2	7.96%	9	18		
Setuju (S)	3	57.52%	65	195		
Sangat setuju (SS)	4	32.74%	37	148		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.19 mengenai pernyataan “*Saya menggunakan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk mendapatkan informasi*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 65 siswa (57,52%). Selanjutnya terdapat 37 siswa (32,74%) yang menyatakan sangat setuju, 9 siswa (7,96%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,27. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.16-4.19 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Location and Access* dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 4.20 Perbandingan item Pernyataan Location and Access

No	Item pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya dapat menemukan sumber bacaan yang saya butuhkan di perpustakaan sekolah maupun internet.	3,11	Tinggi
2.	Saya tahu di mana saya akan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas saya (misalnya di perpustakaan sekolah atau di internet seperti Google dan website pelajaran).	3,19	Tinggi
3.	Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan serta kolom pencarian di website atau google untuk menemukan informasi.	2,74	Sedang
4.	Saya menggunakan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk mendapatkan informasi.	3,27	Tinggi
Total		12,31	
Grand Mean		3,07	Tinggi

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.20 mengenai perbandingan item pernyataan *location and access*, diketahui bahwa sebagian besar item pernyataan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya menggunakan fasilitas yang tersedia baik di perpustakaan maupun di internet untuk mendapatkan informasi*" dengan nilai 3,27. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "*Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan serta kolom pencarian di website untuk menemukan informasi*" dengan nilai 2,74. Nilai tersebut berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum terbiasa menggunakan petunjuk pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan maupun internet. Berdasarkan nilai *grand mean* yang tercantum pada tabel, diperoleh nilai sebesar 3,07. Nilai tersebut berada pada interval 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mampu menemukan dan mengakses sumber informasi yang dibutuhkan, baik melalui perpustakaan maupun internet. Namun, penggunaan petunjuk pencarian informasi seperti label rak, daftar isi buku, dan

kolom pencarian website masih perlu ditingkatkan agar proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih efektif.

4.1.6.4 Use of Information

Indikator *Use of information* terdiri dari dua sub-indikator, yaitu Pemahaman isi informasi, pengolahan informasi yang dibutuhkan. Hasil penyebaran kuesioner pada kedua sub-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Pemahaman Isi Informasi

Pada item keenambelas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	3.54%	4	4	330	2,99
Tidak setuju (TS)	2	14.16%	16	32		
Setuju (S)	3	61.95%	70	210		
Sangat setuju (SS)	4	18.58%	21	84		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.21 mengenai pernyataan “*Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 70 siswa (61,95%). Selanjutnya terdapat 21 siswa (18,58%) yang menyatakan sangat setuju, 16 siswa (14,16%) yang menyatakan tidak setuju, serta 4 siswa (3,54%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,99. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

pada umumnya sudah mampu memahami isi bacaan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah.

Pada item ketujuhbelas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “saya membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakannya”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Saya membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakannya

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.00%	0	0	354	3,19
Tidak setuju (TS)	2	9.73%	11	22		
Setuju (S)	3	60.18%	68	204		
Sangat setuju (SS)	4	28.32%	32	128		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.22 mengenai pernyataan “*Saya membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakannya*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 68 siswa (60,18%). Selanjutnya terdapat 32 siswa (28,32%) yang menyatakan sangat setuju, 11 siswa (9,73%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,19. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan tugas.

2. Pengolahan Informasi

Pada item kedelapan belas kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya mencatat bagian bacaan yng penting untuk tugas”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Saya mencatat bagian bacaan yang penting untuk tugas

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.00%	0	0	361	3,26
Tidak setuju (TS)	2	5.31%	6	12		
Setuju (S)	3	62.83%	71	213		
Sangat setuju (SS)	4	30.09%	34	136		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.23 mengenai pernyataan “*Saya mencatat bagian bacaan yang penting untuk tugas*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 71 siswa (62,83%). Selanjutnya terdapat 34 siswa (30,09%) yang menyatakan sangat setuju, 6 siswa (5,31%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,26. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu mencatat bagian-bagian penting dari bacaan yang digunakan untuk mendukung penyelesaian tugas sekolah.

Pada item kesembilan belas kuisisioner penelitian ini dinyatakan bahwa “saya menggunakan isi bacaan tersebut untuk tugas saya”. Untuk hasil perolehan nilai kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Saya menggunakan isi bacaan tersebut dalam tugas saya

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.88%	1	1	346	3,13
Tidak setuju (TS)	2	8.85%	10	20		

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisioner	Total skor	Rata-Rata
Setuju (S)	3	66.37%	75	225		
Sangat setuju (SS)	4	22.12%	25	100		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.24 mengenai pernyataan “*Saya menggunakan isi bacaan tersebut dalam tugas saya*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 75 siswa (66,37%). Selanjutnya terdapat 25 siswa (22,12%) yang menyatakan sangat setuju, 10 siswa (8,85%) yang menyatakan tidak setuju, serta 1 siswa (0,88%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,13. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu menggunakan isi bacaan yang diperoleh sebagai bahan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.21-4.24 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *use of information* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Perbandingan item Pernyataan Use of Information

No	Item pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas.	2,99	Tinggi
2.	Saya membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakannya.	3,19	Tinggi
3.	Saya mencatat bagian yang penting untuk tugas.	3,26	Tinggi
4.	Saya menggunakan isi bacaan tersebut dalam tugas saya.	3,13	Tinggi
Total		12,57	
Grand Mean		3,14	Tinggi

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.25 mengenai perbandingan item pernyataan *use of information*, diketahui bahwa seluruh item pernyataan berada

pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya mencatat bagian yang penting untuk tugas*" dengan nilai 3,26. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "*Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas*" dengan nilai 2,99. Nilai *grand mean* pada indikator *use of information* sebesar 3,14. Nilai tersebut berada pada interval 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas sekolah. Siswa tidak hanya mencari informasi, tetapi juga memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan tugas yang diberikan.

4.1.6.5 Synthesis

Indikator *Synthesis* terdiri dari dua sub-indikator, yaitu menggabungkan informasi, menyusun hasil informasi. Hasil penyebaran kuesioner pada kedua sub-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Menggabungkan Informasi

Pada item kedua puluh kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa "Saya menggunakan lebih dari satu bacaan untuk mengerjakan tugas". Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Saya menggunakan lebih dari satu bacaan untuk mengerjakan tugas

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	2.65%	3	3	329	2,96
Tidak setuju (TS)	2	15.93%	18	36		
Setuju (S)	3	65.49%	74	222		
Sangat setuju (SS)	4	15.04%	17	68		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.26 mengenai pernyataan “*Saya menggunakan lebih dari satu bacaan untuk mengerjakan tugas*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 74 siswa (65,49%). Selanjutnya terdapat 17 siswa (15,04%) yang menyatakan sangat setuju, 18 siswa (15,93%) yang menyatakan tidak setuju, serta 3 siswa (2,65%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,96. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah menggunakan lebih dari satu sumber bacaan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Pada item kedua puluh satu kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “*Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas*”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	4.42%	5	5	318	2,88
Tidak setuju (TS)	2	24.78%	28	56		
Setuju (S)	3	48.67%	55	165		
Sangat setuju (SS)	4	20.35%	23	92		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.27 mengenai pernyataan “*Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 55 siswa (48,67%). Selanjutnya terdapat 23 siswa (20,35%) yang menyatakan sangat setuju, 28 siswa (24,78%) yang menyatakan tidak setuju, serta 5 siswa (4,42%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,88. Berdasarkan tabel skor

interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu menggabungkan isi dari beberapa sumber bacaan ke dalam satu tugas.

2. Menyusun Hasil Informasi

Pada item kedua puluh dua kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya menulis tugas dengan urutan yang jelas (judul, isi, penutup) dan tulisan yang rapi”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Saya menulis tugas dengan urutan yang jelas (judul, isi, penutup) dan tulisan yang rapi

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	4.42%	5	5	341	3,12
Tidak setuju (TS)	2	13.27%	15	30		
Setuju (S)	3	47.79%	54	162		
Sangat setuju (SS)	4	31.86%	36	144		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.28 mengenai pernyataan “*Saya menulis tugas dengan urutan yang jelas (judul, isi, penutup) dan tulisan yang rapi*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 54 siswa (47,79%). Selanjutnya terdapat 36 siswa (31,86%) yang menyatakan sangat setuju, 15 siswa (13,27%) yang menyatakan tidak setuju, serta 5 siswa (4,42%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,12. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu menyusun tugas dengan urutan yang jelas dan rapi.

Pada item kedua puluh tiga kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Saya menuliskan isi penting dari bacaan, seperti pengertian, penjelasan utama, dan contoh, untuk mengerjakan tugas”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Saya menuliskan isi penting dari bacaan seperti pengertian, pembahasan utama dan contoh

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	1.77%	2	2	358	3,23
Tidak setuju (TS)	2	7.96%	9	18		
Setuju (S)	3	54.87%	62	186		
Sangat setuju (SS)	4	33.63%	38	152		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.29 mengenai pernyataan “*Saya menuliskan isi penting dari bacaan*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 62 siswa (54,87%). Selanjutnya terdapat 38 siswa (33,63%) yang menyatakan sangat setuju, 9 siswa (7,96%) yang menyatakan tidak setuju, serta 2 siswa (1,77%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,23. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu menuliskan isi penting dari bacaan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.26-4.29 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Synthesis* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Perbandingan item Pernyataan *Synthesis*

No	Item pernyataan	Nilai	Katagori
1.	Saya menggunakan lebih dari satu bacaan untuk mengerjakan tugas.	2,96	Tinggi

No	Item pernyataan	Nilai	Katagori
2.	Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas.	2,88	Tinggi
3.	Saya menulis tugas dengan urutanyang jelas (judul, isi, penutup) dan tulissan yang rapi.	3,12	Tinggi
4.	Saya menuliskan isi penting dari bacaan, seperti pengertian, penjelasan utama, dan contoh, untuk mengerjakan tugas.	3,23	Tinggi
Total		12,19	
Grand Mean		3,04	Tinggi

(Sumber Olah Data Peneliti,2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.30 mengenai perbandingan item pernyataan *synthesis*, diketahui bahwa seluruh item pernyataan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya menuliskan isi penting dari bacaan, seperti pengertian, penjelasan utama, dan contoh, untuk mengerjakan tugas*" dengan nilai 3,23. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "*Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas*" dengan nilai 2,88. Berdasarkan nilai *grand mean* yang tercantum pada tabel, diperoleh nilai sebesar 3,04. Nilai tersebut berada pada interval 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengolah dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menjadi satu tugas yang utuh. Kemampuan tersebut terlihat dari kebiasaan siswa menggunakan lebih dari satu sumber bacaan, menggabungkan informasi yang diperoleh, serta menyusun tugas dengan urutan yang jelas dan rapi.

4.1.6.6 Evaluasi

Indikator *Evaluation* terdiri dari dua sub-indikator, yaitu. menilai kesesuaian dan kebenaran, menilai kecukupan informasi dan hasil tugas. Hasil penyebaran kuesioner pada kedua sub-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Menilai Kesesuaian dan Kebenaran

Pada item kedua puluh empat kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa "Saya mengecek kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah

guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halaman”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31 Saya mengecek kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halaman

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	3.54%	4	4	344	3,08
Tidak setuju (TS)	2	10.62%	12	24		
Setuju (S)	3	60.18%	68	204		
Sangat setuju (SS)	4	24.78%	28	112		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.31 mengenai pernyataan “*Saya mengecek kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halamannya*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 68 siswa (60,18%). Selanjutnya terdapat 28 siswa (24,78%) yang menyatakan sangat setuju, 12 siswa (10,62%) yang menyatakan tidak setuju, serta 4 siswa (3,54%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,08. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu mengecek kembali kesesuaian isi tugas dengan perintah yang diberikan oleh guru.

Pada item kedua puluh lima kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “*Saya memastikan isi tugas saya benar, sesuai perintah*”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Saya memastikan isi tugas saya benar, sesuai perintah

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
---------	-------------	------------	---------------	-------------------	------------	-----------

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	2.65%	3	3	349	3,13
Tidak setuju (TS)	2	12.39%	14	28		
Setuju (S)	3	54.87%	62	186		
Sangat setuju (SS)	4	29.20%	33	132		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.32 mengenai pernyataan “*Saya memastikan isi tugas saya benar sesuai perintah*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 62 siswa (54,87%). Selanjutnya terdapat 33 siswa (29,20%) yang menyatakan sangat setuju, 14 siswa (12,39%) yang menyatakan tidak setuju, serta 3 siswa (2,65%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,13. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,51–3,25 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mampu memastikan bahwa isi tugas yang dikerjakan telah sesuai dengan perintah yang diberikan.

2. Menilai Kecukupan Informasi dan Hasil Tugas

Pada item kedua puluh enam kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “Sayamembaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Saya membaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.00%	0	0	355	3,24

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Tidak setuju (TS)	2	8.85%	10	20		
Setuju (S)	3	57.52%	65	195		
Sangat setuju (SS)	4	30.97%	35	140		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.33 mengenai pernyataan “*Saya membaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 65 siswa (57,52%). Selanjutnya terdapat 35 siswa (30,97%) yang menyatakan sangat setuju, 10 siswa (8,85%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,24. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah memiliki kebiasaan membaca ulang tugas yang telah dibuat untuk memastikan kelengkapan isi tugas.

Pada item kedua puluh tujuh kuesioner penelitian ini dinyatakan bahwa “jika tugas Saya masih kurang Saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34 Jika tugas saya masih kurang, saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat tidak setuju (STS)	1	0.88%	1	1	355	3,24
Tidak setuju (TS)	2	11.50%	13	26		
Setuju (S)	3	49.56%	56	168		

Jawaban	Bobot nilai	Persentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuisioner	Total skor	Rata-Rata
Sangat setuju (SS)	4	35.40%	40	160		

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.34 mengenai pernyataan “*Jika tugas saya masih kurang, saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan*”, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 56 siswa (49,56%). Selanjutnya terdapat 40 siswa (35,40%) yang menyatakan sangat setuju, 13 siswa (11,50%) yang menyatakan tidak setuju, serta 1 siswa (0,88%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,24. Berdasarkan tabel skor interval kategori skala Likert, nilai tersebut berada pada rentang 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah berupaya mencari sumber bacaan tambahan apabila informasi dalam tugas yang dikerjakan dirasa masih kurang.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.31-4.34 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *evaluation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.35 Perbandingan item Pernyataan evaluation

No	Item pernyataan	Nilai	Katagori
1.	Saya mengecek Kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halaman.	3,08	Tinggi
2.	Saya memastikan isi tugas saya benar, sesuai perintah.	3,13	Tinggi
3.	Saya membaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang.	3,24	Tinggi
4.	Jika tugas saya masih kurang, saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan.	3,24	Tinggi
Total		12,69	

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.35 mengenai perbandingan item pernyataan *evaluation*, diketahui bahwa seluruh item pernyataan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan *"Saya membaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang"* dan *"Jika tugas saya masih kurang, saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan"* dengan nilai 3,24. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan *"Saya mengecek kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halaman"* dengan nilai 3,08. Berdasarkan nilai *grand mean* yang tercantum pada tabel, diperoleh nilai sebesar 3,17. Nilai tersebut berada pada interval 2,81–3,40 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu meninjau kembali tugas yang telah dikerjakan untuk memastikan kesesuaiannya dengan instruksi yang diberikan. Selain itu, siswa juga telah terbiasa memeriksa kelengkapan tugas dan mencari informasi tambahan apabila masih terdapat bagian yang perlu dilengkapi.

4.1.6.7 Grand Mean

Berdasarkan hasil analisis rata-rata keseluruhan pernyataan pada setiap indikator, maka dapat dilihat hasil *grand mean* melalui tabel berikut:

Tabel 4.36 Grand Mean Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Grand mean	Katagori
1.	Taks of definition	3,04	Tinggi
2.	Information seeking strategies	2,98	Tinggi
3.	Location and access	3,07	Tinggi
4.	Use of information	3,14	Tinggi
5.	Synthesis	3,04	Tinggi
6.	Evaluation	3,17	Tinggi
Total		3,07	Tinggi

(Sumber Olah Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.36 mengenai nilai *grand mean* masing-masing indikator literasi informasi, diketahui bahwa seluruh indikator

berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMPN 8 Pujut telah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik berdasarkan tahapan model *Big Six*. Nilai grand mean tertinggi terdapat pada indikator *evaluation* dengan nilai sebesar 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menilai hasil serta proses penggunaan informasi dalam penyelesaian tugas dengan cukup baik. Selanjutnya, indikator *use of information* berada pada urutan kedua dengan nilai sebesar 3,14, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Indikator *location and access* memperoleh nilai 3,07, yang menunjukkan bahwa siswa telah cukup mampu menemukan serta mengakses sumber informasi yang dibutuhkan, baik melalui perpustakaan maupun melalui internet. Sementara itu, indikator *task definition dan synthesis* masing-masing memperoleh nilai 3,04, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mendefinisikan masalah informasi serta mengorganisasikan informasi yang diperoleh dalam penyelesaian tugas.

Adapun indikator *information seeking strategies* memperoleh nilai 2,98, yang juga berada pada kategori tinggi, namun merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan dan memilih sumber informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian. Kondisi tersebut terutama terlihat pada pernyataan mengenai kemampuan siswa dalam memilih website dengan sumber yang terpercaya untuk mencari informasi di internet, di mana mayoritas responden cenderung menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyeleksi sumber informasi digital yang kredibel masih belum sepenuhnya optimal. Selain itu, pada indikator *location and access* juga ditemukan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas penelusuran informasi seperti label rak atau kolom pencarian secara maksimal. Secara keseluruhan, nilai grand mean total sebesar 3,07 menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mendefinisikan masalah, mencari,

menemukan, menggunakan, mengorganisasikan, serta mengevaluasi informasi dalam proses penyelesaian tugas. Meskipun demikian, beberapa aspek tertentu masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kemampuan siswa dalam memilih dan memanfaatkan sumber informasi digital yang terpercaya, agar literasi informasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMPN 8 Pujut Berdasarkan Model Big Six

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Pujut, kemampuan literasi informasi siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai grand mean sebesar 3,07. Nilai tersebut berada pada rentang skor interval 2,81–3,40. Temuan ini cukup menarik karena kondisi sumber informasi yang tersedia di sekolah sebenarnya masih belum beragam. Jika mengacu pada pedoman Perpustakaan Nasional (2012), perpustakaan sekolah idealnya menyediakan berbagai jenis sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Sementara itu di SMPN 8 Pujut mayoritas koleksi perpustakaan berupa buku teks pelajaran, sementara itu buku pengayaan nonfiksi tersedia dalam jumlah yang lebih sedikit. Koleksi fiksi, karya siswa, dan sumber informasi digital belum tersedia di perpustakaan sekolah. Namun siswa tetap mampu menjalankan tahapan literasi informasi berdasarkan model Big Six dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa tidak hanya bergantung pada banyak atau sedikitnya sumber informasi yang tersedia. Faktor lain juga turut berperan, seperti proses pembelajaran di kelas yang membiasakan siswa membaca dan memanfaatkan sumber informasi sebelum pembelajaran dimulai, arahan guru dalam menjelaskan tujuan tugas serta sumber informasi yang dapat digunakan, dan pengalaman siswa yang diperoleh melalui kegiatan mencari dan menggunakan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Guru A (wawancara, 12 April 2026), guru tetap memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa sebelum tugas diberikan. Guru menyampaikan bahwa siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan tugas, kebutuhan informasi yang harus dicari, serta sumber informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian tugas. Arahan tersebut membantu siswa

memahami informasi yang dibutuhkan serta menentukan langkah awal dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas. Dengan adanya pendampingan dari guru, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari sumber yang tersedia di sekolah, tetapi juga belajar bagaimana menemukan dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi siswa dapat berkembang melalui kebiasaan belajar di kelas, pemberian tugas, serta interaksi mereka dengan berbagai sumber informasi yang tersedia.

Meskipun seluruh indikator dalam model Big Six berada pada kategori tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pada setiap item pernyataan tidak selalu sama. Ada beberapa item yang memperoleh nilai lebih tinggi, sementara beberapa item lainnya memperoleh nilai yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa tidak muncul dengan tingkat yang sama pada setiap aspek yang diukur. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan menguraikan hasil dari masing-masing indikator Big Six untuk melihat aspek mana yang paling dikuasai siswa dan aspek mana yang masih perlu mendapat perhatian.

4.2.1.1 Taks of Definition

Pada indikator *Task Definition* diperoleh *grand mean* sebesar 3,04 yang termasuk kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami tugas yang diberikan serta mengetahui informasi yang perlu dicari untuk menyelesaikannya. Tingginya nilai pada indikator ini dapat dikaitkan dengan kebiasaan siswa memperhatikan penjelasan guru sebelum mengerjakan tugas. Hal tersebut terlihat dari item "*Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas*" yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,17. Meskipun sumber informasi di sekolah masih didominasi oleh buku teks dan belum tersedia sumber informasi digital, siswa tetap mampu menentukan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini dapat terjadi karena pada tahap *Task Definition* siswa masih berfokus pada pemahaman tugas dan penentuan kebutuhan informasi. Pada tahap ini siswa belum melakukan pencarian informasi, sehingga keterbatasan penggunaan sumber informasi yang beragam belum banyak memengaruhi kemampuan mereka.

4.2.1.2 Information Seeking Strategies

Pada indikator *Information Seeking Strategies* diperoleh *grand mean* sebesar 2,98 yang termasuk kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menentukan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Tingginya nilai pada indikator ini berkaitan dengan kegiatan literasi mingguan di perpustakaan yang membiasakan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih mengenal sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyelesaian tugas sekolah.

Namun pada item memilih *website* yang terpercaya diperoleh nilai 2,73 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini juga ditemukan pada saat pra-penelitian. Beberapa siswa mengaku masih kesulitan menentukan sumber informasi yang sesuai untuk digunakan dalam tugas. Menurut Siswa R (wawancara, 05 Maret 2026), siswa cenderung langsung menggunakan *Google* ketika mencari informasi karena menganggap lebih cepat dalam memperoleh informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menilai kredibilitas suatu sumber informasi masih perlu ditingkatkan. Nilai pada item tersebut juga dapat berkaitan dengan terbatasnya sumber informasi digital yang tersedia di sekolah. Kondisi ini membuat siswa belum terbiasa membandingkan sumber informasi yang berbeda sehingga masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan *website* yang dapat dipercaya (Hasan & Bejiman, 2025).

4.2.1.3 Location and Acces

Pada indikator *Location and Access* diperoleh *grand mean* sebesar 3,07 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menemukan dan mengakses informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Tingginya nilai pada indikator ini dapat berkaitan dengan sumber informasi yang digunakan siswa masih didominasi oleh buku pelajaran dan bahan bacaan yang tersedia di sekolah juga belum beragam. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menggunakan sumber informasi yang relatif sama secara berulang dalam kegiatan belajar maupun penyelesaian tugas sehingga mereka menjadi lebih terbiasa dengan koleksi yang tersedia di sekolah dan lebih

mudah menemukan informasi yang dibutuhkan. *Law of Exercise* yang dikemukakan Thorndike menjelaskan bahwa pengulangan penggunaan sumber informasi yang sama dalam situasi yang relatif tetap dapat membuat siswa semakin terbiasa dengan koleksi yang tersedia sehingga lebih mudah menemukan informasi yang dibutuhkan. Meskipun demikian, tidak semua item pada indikator ini memperoleh hasil yang sama. Pada item penggunaan petunjuk pencarian seperti label rak, daftar isi, dan kolom pencarian, nilai yang diperoleh masih berada pada kategori sedang. Temuan ini juga ditemukan saat pra-penelitian, ketika beberapa siswa menyatakan siswa lebih sering mencari buku secara langsung daripada memanfaatkan petunjuk pencarian yang tersedia. Oleh karena itu, meskipun siswa sudah mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, pemanfaatan fasilitas penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan masih perlu ditingkatkan.

4.2.1.4 Use of Information

Pada indikator *Use of Information* diperoleh *grand mean* sebesar 3,14 yang termasuk kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami informasi yang diperoleh dari sumber bacaan dan menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan tugas sekolah. Namun jika dikaitkan dengan kondisi sekolah hasil tersebut cukup menarik karena sumber informasi yang tersedia masih didominasi oleh buku pelajaran dan bahan bacaan yang tersedia di sekolah masih kurang beragam. Meskipun demikian siswa tetap mampu menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas. Kondisi ini dapat berkaitan dengan kebiasaan membaca yang telah diterapkan di sekolah melalui kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. kebiasaan membaca secara rutin dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik serta memanfaatkan informasi yang diperoleh sesuai kebutuhan (Kusmiarti & Rustinar, 2026). Oleh karena itu hasil pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki dasar yang kuat dalam menggunakan informasi yang dapat menjadi landasan dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi yang lebih baik.

4.2.1.5 Synthesis

Pada indikator *Synthesis* diperoleh *grand mean* sebesar 3,04 yang termasuk kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyusun

dan menggabungkan informasi yang diperoleh menjadi bentuk tugas yang lebih utuh, seperti merangkum tugas yang sudah diberikan atau melakukan persentasi presentasi. Meskipun sumber informasi yang digunakan siswa di SMPN 8 Pujut masih didominasi oleh buku pelajaran dan bahan bacaan yang tersedia di sekolah juga masih kurang beragam, kondisi tersebut tidak menghambat kemampuan siswa dalam mengolah dan menyusun kembali informasi yang diperoleh. Hasil ini dapat berkaitan dengan kebiasaan siswa yang sudah terbiasa merangkum materi, mencatat poin-poin penting, dan menyusun jawaban saat mengerjakan tugas. Kebiasaan tersebut membantu siswa mengolah informasi yang diperoleh menjadi bentuk yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan tugas (Afiyani & Alfariza, 2023).

4.2.1.6 Evaluasi

Pada indikator *Evaluation* diperoleh *grand mean* sebesar 3,17 yang termasuk kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menilai kembali hasil tugas yang dikerjakan, baik dari segi isi, kelengkapan, maupun kesesuaiannya dengan instruksi yang diberikan. Tingginya nilai pada indikator ini dapat berkaitan dengan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya mengerjakan tugas, tetapi juga memperoleh masukan dan perbaikan dari guru setelah tugas dikumpulkan atau setelah presentasi dilakukan. Kebiasaan tersebut membuat siswa lebih terbiasa memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum diserahkan. Melalui proses tersebut, siswa belajar mengenali kekurangan dalam tugas yang dikerjakan dan melakukan perbaikan pada bagian yang dianggap belum sesuai (Afiyani & Alfariza, 2023).

4.2.2 Literasi Informasi dalam Nilai-Nilai Integrasi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi informasi siswa berada pada kategori tinggi, kemampuan tersebut tidak hanya mencerminkan aspek keterampilan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dalam menggunakan informasi secara bijak. Dalam perspektif Islam, penggunaan informasi yang bijak berkaitan erat dengan anjuran untuk menuntut ilmu serta kewajiban menggunakan pengetahuan secara bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, aktivitas mencari, memahami, dan menggunakan informasi memiliki

keterkaitan erat dengan perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Islam menempatkan ilmu sebagai landasan penting dalam kehidupan manusia, sehingga setiap individu dituntut untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara bertanggung jawab. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya (QS Al-Isra :36).

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari Tuhanmu, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya, apakah pemiliknya menggunakan untuk kebaikan atau keburukan? (Kemenag, 2019).

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa setiap informasi yang diperoleh tidak boleh diterima dan digunakan tanpa didasarkan pada pengetahuan yang jelas. Dalam perspektif literasi informasi, hal ini berkaitan dengan sikap kehati-hatian dalam menerima, memahami, serta menggunakan informasi agar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam konteks nilai-nilai Islam, sikap tersebut mencerminkan pentingnya tanggung jawab individu dalam mengelola informasi. Informasi yang diterima tidak hanya perlu dipahami, tetapi juga harus diteliti kebenarannya sebelum digunakan atau disampaikan kembali. Dengan demikian, literasi informasi tidak hanya menuntut kemampuan dalam mencari informasi, tetapi juga menekankan pentingnya sikap kritis dan selektif terhadap berbagai sumber informasi. Sejalan dengan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam menggunakan dan mengevaluasi informasi menunjukkan bahwa mereka telah mulai menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menerima informasi. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya mampu memilih sumber informasi yang kredibel, khususnya dalam penggunaan sumber digital.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai kehati-hatian dalam menerima informasi masih perlu ditingkatkan.

Dalam ajaran Islam, sikap selektif terhadap informasi merupakan bagian dari tanggung jawab moral, karena setiap informasi yang diterima dan disampaikan akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, kemampuan dalam menyeleksi dan mengevaluasi informasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan akademik, tetapi juga mencerminkan sikap etis dalam menggunakan informasi. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi informasi menekankan bahwa penggunaan informasi harus dilakukan secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Hal ini penting agar siswa tidak hanya mampu memanfaatkan informasi untuk kepentingan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran dalam menggunakan informasi secara benar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat literasi informasi siswa SMPN 8 Pujut berdasarkan model *Big Six*, diperoleh grand mean sebesar 3,07 yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMPN 8 Pujut telah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam mengenali kebutuhan informasi, menentukan sumber informasi, menemukan dan mengakses informasi, menggunakan informasi, menyusun informasi, serta mengevaluasi informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Seluruh indikator literasi informasi pada model Big Six berada pada kategori tinggi. Indikator *Evaluation* memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,15, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu memeriksa kembali kesesuaian, ketepatan, dan kelengkapan tugas yang dikerjakan. Sementara itu, indikator *Information Seeking Strategies* memperoleh nilai terendah sebesar 2,98. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap berada pada kategori tinggi karena hasil grand mean termasuk dalam interval skor kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas juga tergolong baik. Meskipun seluruh indikator literasi informasi berada pada kategori tinggi, beberapa aspek masih memerlukan perhatian. Aspek tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memilih website yang terpercaya serta menggunakan petunjuk penelusuran informasi, seperti label rak, daftar isi, dan kolom pencarian, yang masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, pengembangan literasi informasi di sekolah perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyeleksi sumber informasi digital dan menggunakan strategi penelusuran informasi secara lebih efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program literasi informasi di SMPN 8

Pujut. Sekolah disarankan untuk tidak hanya membiasakan siswa membaca, tetapi juga memperkuat kegiatan literasi informasi yang berfokus pada keterampilan mencari, memilih, dan mengevaluasi sumber informasi, khususnya sumber digital. Sekolah juga dapat mendukung pengembangan tersebut melalui penyediaan sumber bacaan yang lebih beragam serta peningkatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

2. Bagi pengelola perpustakaan disarankan untuk meningkatkan pembinaan kepada siswa dalam pencarian informasi menggunakan fasilitas perpustakaan seperti label rak, pengelompokan koleksi, daftar isi, dan sarana penelusuran informasi lainnya. Selain itu, perpustakaan juga perlu mengembangkan koleksi yang lebih variatif agar siswa memiliki pengalaman yang lebih luas dalam memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi untuk mendukung kegiatan belajar.
3. Bagi guru disarankan untuk terus memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa dalam proses pencarian dan penggunaan informasi. Guru diharapkan dapat membiasakan siswa untuk lebih cermat dalam memilih sumber yang terpercaya, terutama ketika menggunakan internet sebagai sumber informasi tugas. Melalui pendampingan tersebut, siswa akan lebih terlatih untuk menggunakan informasi secara kritis, selektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
4. Bagi siswa diharapkan agar terus meningkatkan kemampuan literasi informasinya terutama dalam memilih sumber informasi yang kredibel, memanfaatkan petunjuk penelusuran informasi, serta menggunakan lebih dari satu sumber dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga diharapkan lebih terbiasa memeriksa kembali kebenaran dan kelengkapan informasi yang digunakan agar tugas yang dikerjakan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan literasi informasi pada jenjang pendidikan lain maupun dengan fokus variabel yang berbeda.

Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih mendalam agar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi informasi siswa dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afiyani, A. D., & Alfariza, R. D. (2023). Analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model literasi informasi The Big Six. *LibTech: Library and information science jurnal* 4(2), 17- 29. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22121>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491- 6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astria, Y., & Murtiningsih, T. W. H. (2012). Ketersediaan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 29- 33. <https://doi.org/10.14710/jip.v1i1.29-33>
- Cahyadi. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian baja ringan di PT Arthanindo Cemerlang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Deliza, Sumarni, & Nondot. (2023). Tingkat literasi informasi mahasiswa Universitas Riau berdasarkan seven pillar model. *Jurnal Gema Pustakawan*, 11(1), 37–46. <https://jgp.ejournal.unri.ac.id>
- Dewi, R. (2016). *Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa*. Universitas Ahmad Dahlan. <http://eprints.uad.ac.id/5286/>
- Efendi, A. (2018). *Hubungan kemampuan guru menggunakan media gambar dengan hasil belajar peserta didik bidang PAI di SDN 014 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*. Repositori Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/3362/>
- Fiqri, A. M. (2021). Tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana

- menggunakan Big6 Model. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 6(1), 91–102.
- Hasan, & Bejiman. (2025). Analisis tingkat kemampuan literasi digital pada siswa sekolah dasar di era teknologi. *JADIKA*, 1(2), 91–99.
- Hastuti, U. R. (2019). Mengasah kemampuan intelektual melalui literasi informasi model Big 6TM: Integrasi dengan pembelajaran model berpikir induktif. *Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 41–50.
- Insani, M. K., & Hafida, S. H. N. (2021). Analisis kemampuan literasi informasi siswa pada sistem pembelajaran daring mata pelajaran geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3146>.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2015). *IFLA school library guidelines* (2nd rev. ed.). [https://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resourcecenters/publications/ifla-school library guidelines.pdf](https://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resourcecenters/publications/ifla-school%20library%20guidelines.pdf)
- Kusmiarti, R., Rustinar, E., & Mahdijaya. (2026). Pendampingan guru bahasa Indonesia SMP dalam membangun literasi informasi untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa melalui pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 562–569.
- Masruri, A., & Khotimah, K. (2022). Sejarah literasi informasi pada community college di Amerika Serikat. Dalam Y. N. Latifi (Ed.), *Refleksi kajian bahasa, sastra, dan budaya* (Cet. 1). Idea Press Yogyakarta.
- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan model The Seven Pillars of Information Literacy dalam pembelajaran daring. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 24–32. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).24-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).24-32)
- Nafisatul, F., Susanti, E., & Lailiyah, M. (2024). Level Van Hiele pada perkembangan kognitif operasional konkret dan formal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 147–156.
- Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan model literasi informasi Big Six dalam pembelajaran daring di era pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12), 1688–1709. <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709>
- Obaro, G. O., & Umusor, G. (2021). Information literacy skills as a correlate to the use of library resources among polytechnic students in Delta State Nigeria.

- Library Philosophy and Practice (e- Journal)*, 5496. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5496>
- Perpustakaan Nasional RI. (2012). *Standar nasional perpustakaan: Perpustakaan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SNP 008:2012)*.
- Qomariyah, H. W., Lestari, R. Y., & Puspita, A. G. (2023). Kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2021 UIN Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan model literasi Big Six. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 11(2), 121-127.
- Raharjo, S. (2019). *Cara uji validitas kuesioner teknik corrected item-total correlation dengan SPSS*. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2019/04/uji-validitas-corrected-item-total-correlation.html>
- Riski, L., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2018). Literasi informasi siswa sekolah menengah pertama dalam pengerjaan tugas sekolah. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 132-140.
- Rusianah, E. (2025). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi bagi siswa di SDN 03 Banyuasin III. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 4(1), 1-13
- Salsabila, A., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2024). Analisis kemampuan literasi informasi siswa SMP dalam menghadapi pembelajaran di era Society 5.0. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 569- 580. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-17>
- Satria, R., & Cahyono, I. D. (2024). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya periode 2018–2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5490-5500. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247-255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suseno, A. (2022). *6 masalah di perpustakaan dan Solusi mengatasinya*. Dunia P erpustakaan. <https://duniaperpustakaan.com/2022/12/6-masalah-yang-ada-di-perpustakaan-dan-solusi-mengatasinya.html>
- Triyuwono, Y., Mauzizah, A., Nisa, K. A. K., & Suryanto, S. (2025). Peran

- perpustakaan dalam pengembangan literasi siswa di SD Inpres SP IV Manimeri. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(1), 35-45. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i1.1543>
- Widodo, A. (2020). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11-21.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2022). Literasi informasi dalam pengembangan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(2), 123-134.
- Zulaikha, S. R. (2008). Analisis The Big Six Model dalam rangka implementasi information literacy di perpustakaan. *Fihris*, 3(2), 37-55.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-24.O/FST.01/TL.00/02/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan SMP Negeri 8 Pujut
 Jalan Raya Ketangan - Pengengat, Pengengat, Kec. Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : INTAN AMELIA RESTI
 NIM : 220607110041
 Judul Penelitian : ANALISIS TINGKAT LITERASI INFORMASI SISWA SMPN 8 PUJUT
 BERDASARKAN TAHAPAN MODEL BIG SIX
 Dosen Pembimbing : ANINDYA GITA PUSPITA, M.A.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Pujut dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 01 Maret 2026 sampai dengan 01 Mei 2026.

Malang, 27 Februari 2026

a.n Dekan
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

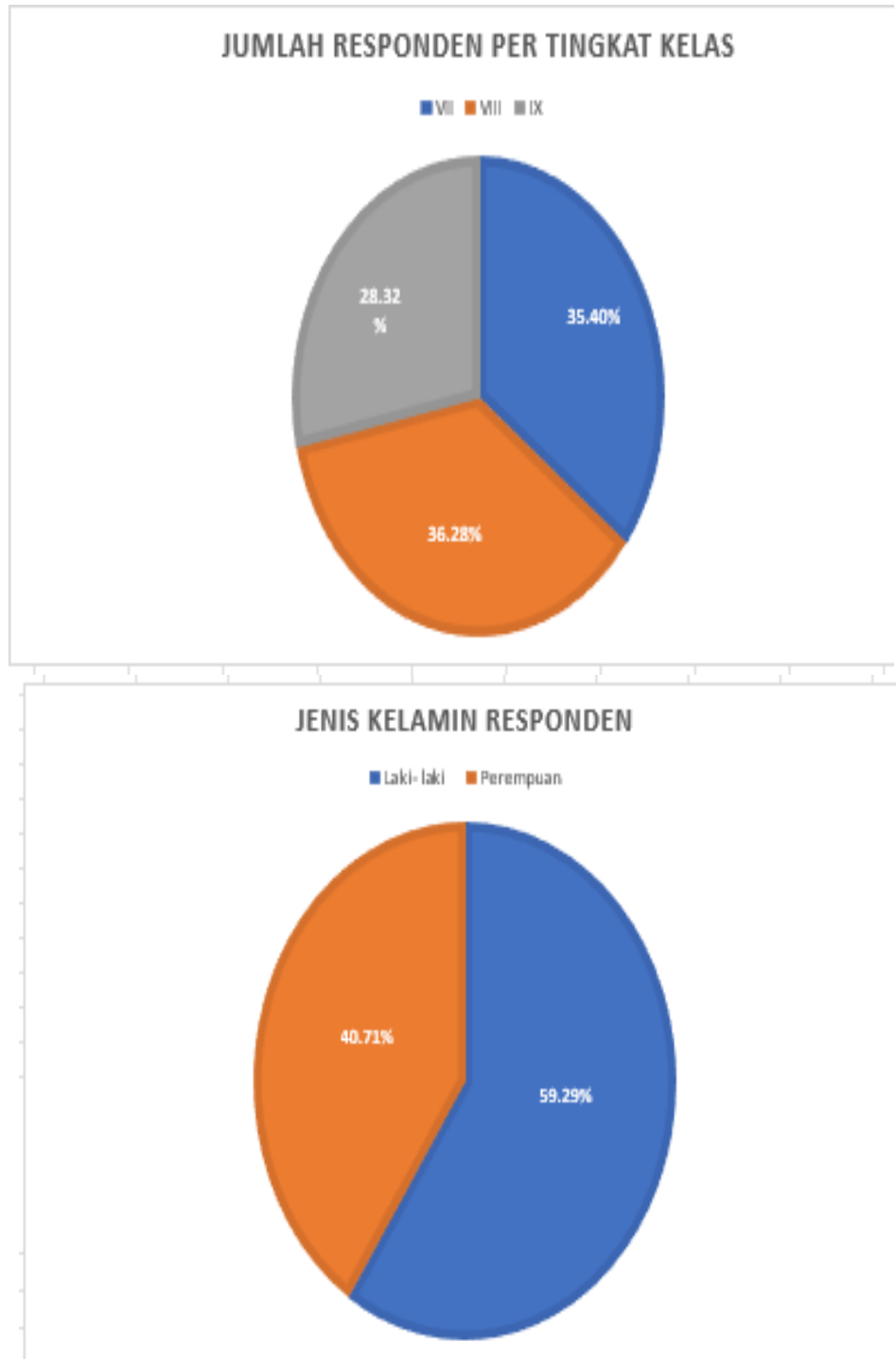
Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Prof. Dr. EVIKA SANDI SAVITRI, M.P.
 NIP. 197410182003122002

Lampiran 2. Indentitas Respoden

Lampira 3. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS TINGKAT LITERASI INFORMASI SISWA
SMPN 8 PUJUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Aicha ANINDITA*
Kelas : *VIII A*
Jenis Kelamin : *perempuan*

B. PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda centang (✓) pada salah satu jawaban berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

C. PERNYATAAN

1. TASK DEFINITION (Merumuskan Tugas)

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya mengerti apa tujuan tugas yang diberikan oleh guru.				✓
2.	Saya tahu apa saja yang harus saya kerjakan dalam tugas tersebut.			✓	
3.	Saya membaca dan memperhatikan penjelasan guru sebelum mulai mengerjakan tugas.				✓
4	Saya dapat menentukan sumber informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas (misalnya dari buku, kamus, internet atau ensiklopedia)			✓	
5	Saya dapat menentukan informasi apa saja yang harus ada dalam jawaban tugas sekolah (misalnya hal yang diminta guru).				✓

2. INFORMATION SEEKING STRATEGIES (Strategi Pencarian Informasi)

No	Pernyataan	1	2	3	4
6	Saya mengetahui sumber bacaan yang sesuai untuk mencari informasi tugas sekolah.			✓	
7	Saya dapat menggunakan berbagai sumber bacaan, seperti buku, e-book, atau kamus, untuk mengerjakan tugas sekolah.				✓

8	Saya mengetahui berbagai website pendidikan yang dapat digunakan untuk mencari informasi tugas sekolah (misalnya Google, Ruang guru, wikipedia).			✓	
9	Saya memilih sumber bacaan yang berasal dari sumber yang terpercaya.			✓	
10	Saya memilih website yang sumbernya terpercaya untuk mencari informasi di internet (misalnya website sekolah, website pemerintah, atau website yang mencantumkan nama penulis dan referensi).			✓	
11	Saya menggunakan informasi yang paling baru dan sesuai untuk tugas sekolah.			✓	

3. LOCATION AND ACCESS (Menemukan dan Mengakses Informasi)

No	Pernyataan	1	2	3	4
12	Saya dapat menemukan sumber bacaan yang saya butuhkan di perpustakaan sekolah maupun internet.			✓	
13	Saya tahu di mana saya akan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan tugas saya (misalnya di perpustakaan sekolah atau di internet seperti Google dan website pelajaran).				✓
14	Saya menggunakan petunjuk seperti label rak dan daftar isi buku di perpustakaan, serta kolom pencarian di website atau Google untuk menemukan informasi.			✓	
15	Saya menggunakan fasilitas yang tersedia, baik di perpustakaan maupun di internet, untuk mendapatkan informasi.			✓	

4. USE OF INFORMATION (Menggunakan Informasi)

No	Pernyataan	1	2	3	4
16	Saya memahami isi bacaan yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas.				✓
17	Saya membaca bacaan dengan teliti sebelum menggunakannya.				✓
18	Saya mencatat bagian bacaan yang penting untuk tugas.				✓
19	Saya menggunakan isi bacaan tersebut dalam tugas saya.			✓	

5. SYNTHESIS (Menggabungkan Informasi)

No	Pernyataan	1	2	3	4
20	Saya menggunakan lebih dari satu bacaan untuk mengerjakan tugas.				✓
21	Saya menggabungkan isi dari beberapa buku atau bacaan lain dalam satu tugas.			✓	
22	Saya menulis tugas dengan urutan yang jelas (judul, isi, penutup) dan tulisan yang rapi.				✓
23	Saya menuliskan isi penting dari bacaan, seperti pengertian, penjelasan utama, dan contoh, untuk mengerjakan tugas.				✓

6. EVALUATION (Evaluasi)

No	Pernyataan	1	2	3	4
24	Saya mengecek kembali apakah isi tugas saya sudah sesuai dengan perintah guru, misalnya sesuai topik dan jumlah halaman.			✓	
25	Saya memastikan isi tugas saya benar, sesuai perintah.				✓
26	Saya membaca ulang tugas yang sudah saya buat untuk melihat apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang.			✓	
27	Jika tugas saya masih kurang, saya mencari bacaan tambahan, misalnya buku lain atau sumber bacaan lain di perpustakaan.			✓	

Lembar 4. Uji Validitas

		Correlations																											total	
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27		
p1	Pearson Correlation	1	139	354	800	400	161	490*	315	832	239	000	284	109	437*	139	400*	218	209	218	593	268	220	274	139	235	-127	235	411	
	Sig. (2-tailed)		.403	.055	1.000	.870	.688	.000	.000	.000	.888	.284	1.000	.159	.596	.017	.405	.028	.247	.150	.247	.803	.168	.220	.142	.486	.210	.905	.210	.824
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p2	Pearson Correlation	.139	1	-131	341	.081	.000	.507*	.507*	.247	.421*	.595*	.308	100	.446*	.437*	.284	.081	.100	.284	.363	.457*	.260	.045	.437*	.400	.247	.212	.489*	
	Sig. (2-tailed)		.463	.489	.885	.870	1.000	.004	.004	.188	.021	.001	.098	.598	.014	.016	.129	.870	.598	.129	.161	.011	.155	.812	.016	.829	.188	.200	.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p3	Pearson Correlation	.354	-.131	1	.085	.405*	.411*	.446*	.149	.269	.211	.162	.213	.005	.522*	.049	.154	.483*	.238	.309	.400*	.205	.184	.302	.196	-.848	.134	.238	.436*	
	Sig. (2-tailed)		.055	.489	.070	.081	.024	.014	.433	.151	.263	.363	.258	.817	.003	.797	.016	.010	.206	.097	.829	.279	.330	.105	.003	.489	.479	.206	.018	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p4	Pearson Correlation	.000	.341	.052	1	.080	.142	.154	.618*	.349	.504*	.274	.443*	-.025	.271	.331	.562*	.241	.272	.241	.208	.268	.526*	.157	.178	.272	.210	.272	.482*	
	Sig. (2-tailed)		1.000	.865	.785	.873	.453	.415	.000	.558	.004	.143	.014	.907	.147	.074	.001	.200	.146	.200	.270	.155	.003	.408	.347	.146	.268	.146	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p5	Pearson Correlation	.400*	.081	.403*	.080	1	.282	.642*	.183	.456*	.247	.562*	.099	.279	.564*	.408*	.365*	.206	.279	.365*	.403*	.348	.085	.226	.409	.455*	.318	.161	.571*	
	Sig. (2-tailed)		.828	.070	.070	.073	.102	.000	.332	.011	.188	.001	.604	.136	.001	.025	.047	.274	.136	.001	.000	.854	.229	.825	.012	.807	.394	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p6	Pearson Correlation	.161	.000	.411*																										

Lampiran 5. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	27

Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Data





Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi Turnitin

skrpsi lama resti_sc_mqjecsqt_0bp6

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	Internet	1125 words — 5%
2	repository.ar-raniry.ac.id	Internet	426 words — 2%
3	ijbe-research.com	Internet	309 words — 1%
4	jmp-unpak.id	Internet	257 words — 1%
5	kalam.sindonews.com	Internet	157 words — 1%
6	repository.upi.edu	Internet	141 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF